

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS BELAJAR PAI SISWA KELAS VIII  
MELALUI KEGIATAN OUTBOND PESANTREN RAMADHAN  
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**GANJAR SRI HUSODO**  
**NIM. 08410102**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ganjar Sri Husodo  
NIM : 08410102  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2015

Yang menyatakan,



Ganjar Sri Husodo  
NIM. 08410102



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ganjar Sri Husodo  
NIM : 08410102  
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA  
KELAS VIII PADA PEMBELAJARAN PAI MELALUI  
KEGIATAN OUTBOND PESANTREN RAMADHAN  
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 Agustus 2015  
Pembimbing,

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003





## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/172/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGEMBANGAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII  
PADA PEMBELAJARAN PAI MELALUI KEGIATAN OUTBOND PESANTREN RAMADHAN  
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ganjar Sri Husodo

NIM : 08410102

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 25 Agustus 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I

Drs. H. Sarjono, M.Si.  
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 31 AUG 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

## MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang*

*Menciptakan.<sup>1</sup>*

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

*Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Asy-Syifa'. 1990), hal. 1079

<sup>2</sup> *Ibid.*,

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## ABSTRAK

GANJAR SRI HUSODO. Pengembangan Kreativitas Belajar PAI Siswa Kelas VIII Melalui Kegiatan Outbond Pesantren Ramadhan Di SMP Muhammadiyah 1 Depok. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Proses berkembang akan dialami setiap manusia selama masih hidup. Itu artinya bahwa berkembang atau perkembangan adalah suatu keniscayaan. Untuk itu perlu suatu konsep pengembangan yang baik agar proses berkembang itu juga menuju kepada hal yang baik. Sekolah sebagai tempat untuk mendidik anak tentu juga harus mengarahkan perkembangan anak kepada hal-hal yang mendorongnya untuk semangat dalam belajar. Proses mendorong perubahan anak didiknya agar bisa belajar dengan baik adalah dengan pengembangan kreativitas belajar khususnya pada pembelajaran PAI. Metode yang digunakan untuk pengembangan kreativitas belajar tersebut adalah menggunakan kegiatan outbond. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan psikologi pendidikan sebagai pendekatannya, dan mengambil latar SMP Muhammadiyah 1 Depok.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan dokumentasi, Observasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu cara menarik kesimpulan dengan berangkat dari fakta-fakta yang khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penerapan pembelajaran PAI melalui kegiatan outbond pesantren ramadhan kelas VIII pada SMP Muhammadiyah 1 Depok, yang diselenggarakan pada hari Rabu-Kamis tanggal 24-25 Juni 2015 berjalan dengan baik. Dimulai dari menyusun latar belakang, tema, tujuan dan target, waktu dan tempat pelaksanaan, panitia dan pendamping, materi, menentukan permainan (games) outbond pesantren ramadhan sampai pelaksanaannya sesuai rencana. (2) Pengembangan kreativitas belajar siswa kelas VIII melalui kegiatan outbond pesantren ramadhan dilakukan dengan cara mengembangkan aspek-aspek kreativitas yang ada. Harapannya aspek-aspek kreativitas akan berkembang secara mandiri seiring dengan proses belajarnya. Adapun aspek kreativitas yang diambil dan dikembangkan peneliti dalam pembelajaran PAI melalui kegiatan outbond pesantren ramadhan ada 7, yaitu: Rasa Ingin Tahu, Imajinasi, Tertantang, Berani, Menghargai, Semangat, dan Kelancaran. (3) Kendala dalam pengembangan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Depok terbagi menjadi 3 yaitu, kendala dari keluarga dan kendala dari sekolah dan tekanan teman sebaya. Pada kenyataannya, baik keluarga maupun sekolah belum bisa menggunakan evaluasi, hadiah, kompetisi, dan pilihan secara tepat.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ الْمَبْعُوثِ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهَدَاهُ وَعَمِلَ بِسُنَّتِهِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjangan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada seluruh umat manusia.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran PAI Melalui Kegiatan Outbond Pesantren Ramadhan Di SMP Muhammadiyah 1 Depok. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak H. Suwadi, M. Ag, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A. selaku Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya.



6. Kepala Sekolah beserta segenap guru dan staf karyawan SMP Muhammadiyah 1 Depok yang telah membantu dalam proses pengumpulan data penelitian.
7. Ayahanda Wahjudin dan Ibunda Sri Mulyati yang telah membesarkan, merawat, mendidik dan yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman jurusan PAI Angkatan 2008, IMM Sleman, dan Keluarga PAI 3 mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah menjadi teman senasib seperjuangan dalam menuntut ilmu dan belajar ilmu kehidupan.
9. Istri tercinta Nurjanah Wijayanti terimakasih atas kasih sayang, motivasi, semangat dan dorongannya yang penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan perlindungan dan memudahkan tiap langkahnya.
10. Junior semangat hidupku, obat lelah saat mengerjakan penelitian ini, sehingga motivasi menyelesaikan penelitian ini selalu ada.
11. Semua pihak yang telah ikut berperan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga Allah senantiasa membalas semua amal kebaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Yogyakarta, 20 Agustus 2015

Penyusun

**Ganjar Sri Husodo**

NIM. 08410102

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	36
G. Sistematika Pembahasan .....	42
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK .....</b>	<b>43</b>
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	43
B. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Depok .....	40
C. Visi, Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah 1 Depok .....	47
D. Kebijakan Mutu SMP Muhammadiyah 1 Depok.....	47

E.	Sasaran Mutu SMP Muhammadiyah 1 Depok.....	48
F.	Sitem Pendidikan SMP Muhammadiyah 1 Depok .....	49
G.	Prestasi SMP Muhammadiyah 1 Depok .....	49
H.	Program Ekstrakurikuler SMP Muhammadiyah 1 Depok.....	50
I.	Keunggulan SMP Muhammadiyah 1 Depok .....	51
J.	Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Depok.....	51
K.	Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SMP Muhammadiyah 1 Depok.....	53
L.	Peserta Didik (siswa) SMP Muhammadiyah 1 Depok .....	56
M.	Sarana Prasarana di SMP Muhammadiyah 1 Depok .....	57
N.	Program Pendukung Pembelajaran Siswa.....	58
<b>BAB III</b>	<b>: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DAN PENGEMBANGAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA SERTA KENDALANYA MELALUI KEGIATAN <i>OUTBOND PESANTREN RAMADHAN</i>.....</b>	<b>64</b>
A.	Pembelajaran PAI Melalui Kegiatan Outbond Pesantren Ramadhan .....	64
B.	Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran PAI Melalui Kegiatan Outbond.....	83
C.	Kendala Dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Kegiatan Outbond Pesantren Ramadhan.....	97
<b>BAB IV</b>	<b>: PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
A.	Kesimpulan .....	104
B.	Saran .....	106
C.	Penutup .....	107
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>112</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel I : Tenaga Pendidik Dan Tugasnya SMP Muhammadiyah 1 Depok ....	50
Tabel II : Daftar Nama Pendidik Ektrakurikuler SMP Muhammadiyah 1 Depok	52
Tabel III : Daftar Nama Tenaga Kependidikan Dan Tugasnya .....	52
Tabel IV : Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan .....	53
Tabel V : Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 1 Depok .....	53
Tabel VI : Daftar Siswa Peserta Pesantren Ramadhan Kelas VIII .....	69
Table VII : Daftar Siswa Iqra' Kelas VIII D.....	79
Tabel VIII: Daftar Siswa Tuntas Iqra' Kelas VIII D .....	79
Table IX : Daftar Kemampuan Siswa Kelas VIII D Sebelum Pesantren Ramadhan.....	80
Tabel X : Daftar Kemampuan Siswa Kelas VIII D Evaluasi Pesantren Ramadhan.....	81
Tabel XI : Aspek Kreativitas Belajar PAI Siswa Kelas VIII D Di Kelas .....	95
Tabel XII : Aspek Kreativitas Belajar PAI Siswa Kelas VIII D Pada Outbond.....	96



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan data .....	112
Lampiran II	: Format Observasi Pertemuan 1 .....	115
Lampiran III	: Format Observasi Pertemuan 2 .....	117
Lampiran IV	: Catatan Lapangan Pertemuan 1 .....	119
Lampiran V	: Catatan Lapangan Pertemuan 2 .....	121
Lampiran VI	: Buku Panduan Pesantren Ramadhan .....	126
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan Skripsi .....	137
Lampiran VIII	: Bukti Seminar Proposal .....	138
Lampiran IX	: Surat Izin Penelitian SETDA Prov. DIY .....	139
Lampiran X	: Permohonan Izin Penelitian .....	140
Lampiran XI	: Sertifikat SOSPEM .....	141
Lampiran XII	: Sertifikat PPL I .....	142
Lampiran XIII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif .....	143
Lampiran XIV	: Sertifikat TOEFL .....	144
Lampiran XV	: Sertifikat TOAFL .....	145
Lampiran XVI	: Sertifikat TIK .....	146
Lampiran XVII	: Sertifikat OPAK .....	147
Lampiran XVIII	: Daftar Riwayat Hidup .....	148

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia dari hari ke hari senantiasa berkembang, baik jasmani maupun rohaninya. Perkembangan manusia ini akan terus terjadi selama manusia masih hidup.<sup>1</sup> Bahkan perkembangan ini meliputi beberapa fase. Mulai dari dalam kandungan atau dari bayi hingga menjadi manusia dewasa. Perkembangan manusia ini terjadi karena adanya proses belajar.<sup>2</sup> Bayi yang pada mulanya tidak bisa berbicara kemudian menjadi bisa berbicara karena belajar dari orangtuanya. Balita atau anak-anak yang semula tidak bisa membaca dan menulis kemudian menjadi bisa membaca dan menulis juga karena proses belajar.

Belajar bukan lagi sebuah kewajiban sebagaimana sabda Nabi dalam Hadistnya melainkan sudah menjadi kebutuhan manusia dalam kehidupan di Bumi. Dari sinilah alasan mengapa Allah SWT menurunkan wahyu yang pertama kepada Nabi Muhammad SAW yaitu Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 yang intinya adalah perintah untuk belajar.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

---

<sup>1</sup>Tadjab, H, dkk, *Dasar-dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)* (Surabaya: Karya Aditama, 1996), hal. 75

<sup>2</sup>*Ibid*, hal. 8

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1), Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3), Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”.*<sup>3</sup>

Belajar erat kaitanya dengan pendidikan, karena inti dari pendidikan adalah proses belajar itu sendiri. Di Indonesia pemerintah sudah menyanangkan wajib belajar 9 tahun.<sup>4</sup> Harapannya tidak lain adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga dengan ilmu yang masyarakat peroleh melalui proses belajar ini paling tidak masyarakat mampu berdikari dan menolong diri sendiri.

Maju tidaknya suatu Negara dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Artinya, pendidikan adalah indikator penilaian utama suatu Negara dalam peringkat prestasi Internasional. Secara logika dapat diterima bahwa tanpa pendidikan yang baik suatu Negara mustahil dapat berkembang untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan dinamis, oleh karenanya pemerintah Indonesia dengan segenap masyarakat harus peduli dan perhatian terhadap lembaga pendidikan khususnya sekolah.

Sekolah merupakan tempat ideal yang dipercaya masyarakat untuk menimba ilmu. Seseorang yang menuntut ilmu akan memiliki wawasan,

---

<sup>3</sup> Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Asy-Syifa'. 1990), hal. 1079

<sup>4</sup> *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* (Bandung: Citra Umbara, 2010), hal. 135

pengetahuan ketrampilan bahkan kepribadian yang lebih baik dari pada yang tidak sekolah (menuntut ilmu). Tujuan orang tua yang menyekolahkan anaknya berharap kelak buah hatinya akan memiliki kecakapan hidup, perilaku yang luhur, dan berguna bagi masyarakat.

Untuk menjalankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan, di sekolah terjadi proses belajar mengajar atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Proses ini merupakan interaksi guru-siswa dan siswa-siswa pada saat pengajaran itu berlangsung.<sup>5</sup> Interaksi guru-siswa sebagai makna utama proses pembelajaran yang memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Yaitu sebuah pembelajaran yang kondusif dengan metode yang inovatif sehingga menunjang kepada tujuan utama diselenggarakannya pendidikan.

Dalam ketentuan umum Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa :

”pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>6</sup>

Dari definisi pendidikan menurut UU Sisdiknas di atas, maka diperoleh penjelasan singkat mengenai tugas utama suatu lembaga pendidikan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik. Tugas ini, sudah semestinya diemban oleh

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 28

<sup>6</sup> *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hal. 2



guru selaku tenaga pendidik profesional. Guru yang sukses adalah yang mampu mengembangkan potensi peserta didiknya. Guru yang mampu menumbuhkan minat dan bakat (potensi) siswa berarti orientasi utamanya dalam pembelajaran adalah *proses* bukan *hasil akhir*.<sup>7</sup> Apabila hal yang demikian itu dilakukan guru, maka proses pendidikan yang ada, dengan sendirinya akan terpusat pada anak bukan kurikulum.

Pendidikan berpusat pada anak ini bertujuan untuk menciptakan budaya *pembelajaran timbal balik*, yaitu terdapat penyampaian pengetahuan dan gagasan secara timbal balik, bantuan penguasaan materi secara timbal balik, pembagian kerja dan pertukaran peran dan kesempatan untuk merenungkan kembali aktivitas pembelajaran yang sudah berlangsung. Harapannya, tanpa dituntut oleh guru, peserta didik sudah dengan sendirinya aktif dan kreatif mengikuti budaya timbal balik ini. Kreativitas terbaik anak akan muncul dengan sendirinya pada lingkungan yang menyenangkan, karena kreativitas muncul tanpa adanya paksaan dari manapun.<sup>8</sup>

Kenyataannya yang sering terjadi di lapangan justru sebaliknya. Target utama seorang guru dalam pengajaran biasanya pengentasan kurikulum atau materi yang sudah ada pada silabus tanpa ditambah dengan pengembangannya. Parahnya lagi hal itu juga tidak ditunjang dengan penyampaian metode dan

---

<sup>7</sup> Chugani, Dewey S, *Anak Yang Bermain Anak Yang Cerdas*, (Jakarta: PT Gremedia Pustaka Utama, 2009), hal. 13

<sup>8</sup> Doddington Christine, dan Hilton Mary, *Pendidikan Berpusat Pada Anak (Membangkitkan Kembali Tradisi Kreatif)*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hal. 199

strategi yang inovatif. Sudah barang tentu hal ini menjadi kendala siswa dalam memahami pembelajaran. Pembelajaran yang seharusnya meyenangkan justru dirasa siswa membosankan. Tentu hal ini tidak sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan dan semakin mengaburkan pendidikan dari tujuan utamanya. Dalam proses belajar mengajar, banyak ditemukan juga fakta bahwa guru selaku pendidik hanya menstransfer ilmu dan berpedoman pada pencapaian target mata pelajaran yang harus dikuasai siswa tanpa memperhatikan kondisi siswa. Hal ini banyak terjadi di sekolah-sekolah formal tidak terkecuali SMP Muhammadiyah I Depok Sleman.

Hal yang sering terjadi khususnya pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah I Depok adalah rasa bosan, jenuh dan kurang semangat dalam belajar terutama pada mata pelajaran PAI. Padahal tugas sehari-hari seorang guru adalah membuat siswanya lebih semangat dan kreatif dalam belajar. Untuk itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk terwujudnya hal tersebut.

Memang sudah banyak hal yang para guru tempuh untuk menyiasati permasalahan seperti yang sudah disebutkan di atas. Salah satunya dengan kegiatan Outbond Pesantren Ramadhan, yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruang atau di alam terbuka pada saat bulan ramadhan sebagai upaya untuk mengembangkan kreatifitas belajar siswa. Hal ini juga akan memudahkan siswa untuk menerima materi yang disampaikan serta mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kegiatan ini juga

banyak mengandung unsur permainan yang dikemas sedemikian rupa agar dapat dirasakan secara langsung oleh para peserta didik.

SMP Muhammadiyah I Depok memang belum memasukkan kegiatan outbond sebagai metode dalam pembelajaran di kelas, karena memang pada dasarnya kegiatan ini bersifat pemantik saja. Namun dalam berbagai kegiatan di SMP Muhammadiyah I Depok kegiatan ini sering diadakan. Seperti dalam kegiatan Pesantren Ramadhan dan Fortasi, Outbond selalu menjadi kegiatan penting yang mampu memotivasi peserta didik, merubah suasana jenuh menjadi menyenangkan dan mengandung banyak hikmah dalam setiap permainannya.<sup>9</sup>

Salah satu kegiatan pembelajaran siswa di sekolah yang di dalamnya dilaksanakan kegiatan outbond adalah “Pesantren Ramadhan”. Pesantren Ramadhan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sekolah sebagai upaya meningkatkan kompetensi kognitif siswa. Fokus pembelajaran kegiatan ini yaitu meningkatkan pemahaman Pendidikan agama Islam.<sup>10</sup>

Dengan adanya hal tersebut, maka penulis mengadakan penelitian dan berupaya membahas lebih jauh. Penelitian ini difokuskan pada “Pengembangan Kreatifitas Belajar PAI Siswa Kelas VIII Melalui Kegiatan Outbond Pesantren Ramadhan Di SMP Muhammadiyah I Depok” sebagai upaya dalam memberikan kontribusi ilmiah guna meningkatkan proses pembelajaran di sekolah untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional.

---

<sup>9</sup>*Pra observasi* tanggal 28 Mei 2015, Di SMP Muhammadiyah 1 Depok

<sup>10</sup>Hasil Wawancara dengan Nurjanah Wijayanti, S.Pd.I, Guru ISMUBA SMP Muhammadiyah 1 Depok, Tanggal 1 juni 2015.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI kelas VIII melalui kegiatan *outbond pesantren ramadhan* di SMP Muhammadiyah 1 Depok?
2. Bagaimana pengembangan kreatifitas belajar PAI siswa kelas VIII melalui kegiatan *outbond pesantren ramadhan* di SMP Muhammadiyah I Depok?
3. Apa saja kendala dalam mengembangkan kreatifitas belajar PAI siswa kelas VIII melalui kegiatan *outbond pesantren ramadhan* di SMP Muhammadiyah I Depok?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian ini antara lain:
  - a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran PAI kelas VIII melalui kegiatan *outbond pesantren ramadhan* di SMP Muhammadiyah 1 Depok.
  - b. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan kreatifitas belajar PAI siswa kelas VIII melalui kegiatan *outbond pesantren ramadhan* di SMP Muhammadiyah I Depok.
  - c. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam mengembangkan kreatifitas belajar PAI siswa kelas VIII melalui kegiatan *outbond pesantren ramadhan* di SMP Muhammadiyah I Depok.



## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Membantu dalam memahami tentang pembelajaran melalui kegiatan outbond pesantren ramadhan.
- b. Menambah wawasan bagi guru maupun calon guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.
- c. Sebagai salah satu cara dalam mengembangkan kreatifitas belajar siswa di sekolah.

## **D. Kajian Pustaka**

Pada penelitian ini penulis berusaha mendalami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk menambah referensi dan wawasan terkait dengan judul pada skripsi ini. Hal ini berfungsi sebagai argument dan bukti bahwa skripsi yang dibahas oleh penulis ini masih terjamin keasliannya.

Di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada umumnya dan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada khususnya, belum terdapat hasil penelitian skripsi yang membahas secara spesifik tentang pengembangan kreatifitas belajar melalui kegiatan outbond pesantren ramadhan. Gagasan ini termasuk terobosan baru karena terkait dengan pengembangan yang belum pernah diteliti oleh mahasiswa.

Berikut beberapa hasil usaha penulis tentang skripsi yang berkaitan dengan outbond dan kreatifitas di UIN Sunan Klajaga Yogyakarta:

1. Skripsi Dyah Maulida Noor Rahma, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2001 dengan judul “*Outbond Sebagai Metode Peningkatan Kreatifitas Anak Dalam Pendidikan Islam*”. Skripsi ini merupakan sumbangan pemikiran terhadap realita Pendidikan Islam yang selama ini hanya memberikan pendidikan yang lebih menekankan pada pencapaian target pembelajaran, perhatian terhadap metode pembelajaran kadang kurang mendapat perhatian dari guru yang bersangkutan.<sup>11</sup>
2. Skripsi Siti Nur Hidayat, mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2000, dengan judul “*Pengembangan Kreatifitas Anak Didik Di Sekolah Dasar Dalam Perspektif Pendidikan Islam*”. Skripsi ini menjelaskan suatu proses untuk mengembangkan anak didik di Sekolah Dasar agar melahirkan gagasan maupun karya nyata yang relatif belum ada sebelumnya dengan sudut pandang Pendidikan Islam yang bertujuan untuk mempersiapkan anak didik baik dari segi jasmani, rohani, akal, agar menjadi manusia mandiri, cerdas dan kreatif sehingga berguna di dalam masyarakat.<sup>12</sup>
3. Skripsi Rendi Harison, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

---

<sup>11</sup> Dyah Maulida, “*Outbond Sebagai Metode Peningkatan Kreatifitas Anak Dalam Pendidikan Islam*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN SUKA Yogyakarta, 2001, 48.

<sup>12</sup> Siti Nur Hidayat, “*Pengembangan Kreatifitas Anak Didik Di Sekolah Dasar Dalam Perspektif Pendidikan Islam*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN SUKA Yogyakarta, 2000, hal. 50.

Yogyakarta tahun 2011, dengan judul “*Pengembangan Kreativitas Pelajar Melalui Media Film dan Pemanfaatannya Dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 7 Yogyakarta*”. Skripsi ini lebih menjelaskan kepada media pembelajaran yaitu film adalah bagian dari cara untuk menumbuhkembangkan kreativitas pelajar khususnya dalam pendidikan agama Islam. Sedang kreativitas yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kemampuan untuk menciptakan produk atau gagasan yang imajinatif, yaitu pembelajaran melalui pembuatan film, yang manfaatnya bisa dirasakan dalam pembelajaran PAI.

4. Skripsi Yusuf Ari Wardhana, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, bertema “*Penerapan Pembelajaran Outbond Kids Sebagai Upaya Menumbuhkan Kreativitas Belajar Dalam Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IV di SDIT Salsabila Kabupaten Purworejo*”. Skripsi ini, lebih banyak mengulas tentang bagaimana menerapkan metode Outbon Kids dalam pembelajaran PAI, yang tujuannya adalah untuk memantik atau menumbuhkan kreativitas belajar siswa dalam pelajaran.

Dari beberapa kajian pustaka di atas, dan sejauh penulis ketahui belum ada penelitian yang sama dengan apa yang penulis teliti. Pada penelitian ini penulis mengangkat judul “*Pengembangan Kreatifitas Belajar PAI Siswa Kelas VIII Melalui Kegiatan Outbond Pesantren Ramadhan di SMP*

Muhammadiyah I Depok”. Penelitian ini lebih membahas tentang bagaimana Kegiatan Outbond pesantren ramadhan dalam mengembangkan kreatifitas belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah I Depok.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu sama-sama merupakan penelitian lapangan (*field research*).

## **E. Landasan Teori**

Untuk memperjelas orientasi dari konsep “*Pengembangan Kreatifitas belajar PAI siswa kelas VIII Melalui Kegiatan Outbond pesantren ramadhan di SMP Muhammadiyah I Depok*”, maka dipandang perlu landasan teori yang berbentuk uraian teori-teori yang relevan dengan judul tersebut. Kemudian digunakan sebagai instrument untuk menganalisis data (dasar analisis) selanjutnya.<sup>13</sup> Sesuai dengan judul skripsi, hal yang perlu dijelaskan dalam landasan teori ini antara lain:

### **1. Kreativitas belajar**

#### **a. Pengertian Kreativitas Belajar**

Pada intinya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Sardjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, 2004), hal. 10

<sup>14</sup> Muhsin, *Pedoman Praktis Pelaksanaan Outbond For Kids*, (Klaten: Pustaka Al Muhsin, 2002), hal. 2

Kreativitas belajar didefinisikan secara berbeda-beda. Keberagaman definisi itu tergantung pada orang yang mendefinisikannya “*creativity is matter of difinition*”. Tidak ada satu definisi pun yang dianggap dapat mewakili pemahaman yang beragam tentang kreativitas.<sup>15</sup> Hal ini disebabkan oleh dua alasan, yaitu :

- 1) Kreativitas merupakan ranah psikologis yang kompleks dan multidimensional, yang mengandung beragam tafsiran.
- 2) Definisi-definisi kreativitas memberikan tekanan yang berbeda-beda, tergantung dasar teori yang menjadi acuan pembuat definisi.

Dapat dikemukakan bahwa kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru. Baik berupa gagasan maupun karya nyata dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* atau *non aptitude* yang terlihat sebagai karya baru maupun hasil kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada yang realtif berbeda dengan apa yang sudah ada sebelumnya.<sup>16</sup>

Definisi kreativitas belajar yang akan diambil penulis berdasarkan pendapat Utami Munandar, yaitu bahwa kreativitas belajar adalah

---

<sup>15</sup> Supradi, Definisi K5reativitas, dalam <http://lavender2night.multiply.com/jurnal/item/12>, diakses pada tanggal 30 September 2013 pukul 16.00.

<sup>16</sup>Muhsin, *Pedoman Praktis Pelaksanaan Outbond For Kids* (Klaten: Pustaka Al Muhsin, 2002), hal. 2

kemampuan dalam berpikir atau menemukan kemungkinan dari jawaban terhadap suatu masalah dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah kemampuan peserta didik yang dilihat dari perilaku atau cara berpikir sebagai sesuatu hal baru dari sebelumnya dalam proses belajar.

b. Aspek kreativitas belajar

Adapun aspek kreativitas adalah:

1. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu adalah suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar, terbukti dengan pengamatan pada spesies hewan manusia dan banyak. Istilah ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan perilaku itu sendiri disebabkan oleh emosi rasa ingin tahu. Seperti emosi Rasa ingin tahun merupakan dorongan untuk tahu hal-hal baru, rasa ingin tahu adalah kekuatan pendorong utama di balik penelitian ilmiah dan disiplin ilmu lain dari studi manusia. Pengertian keingintahuan akan sesuatu menyebabkan seseorang akan mendekati, mengamati ataupun mempelajari akan sesuatu benda ataupun sesuatu hal lainnya. Rasa ingin tahu merupakan setiap perilaku alami ingin tahu dan merupakan aspek emosional dari

---

<sup>17</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal 18.



mahluk hidup yang menimbulkan eksplorasi, investigasi dan belajar. Pada dasarnya, itu menggambarkan jumlah yang tidak diketahui mekanisme psikologis dari perilaku yang memiliki efek mendorong umat untuk mencari informasi dan interaksi dengan lingkungan alam dan mahluk lain di lingkungan peserta didik.

## 2. Imajinasi

Imajinasi adalah proses kognitif yang merupakan kompleks kegiatan mental dimana unsur-unsur dalam kegiatan mental tersebut lepas dari sensasi indrawi. Imajinasi melibatkan sintesis yang memadukan aspek-aspek dari ingatan, kenangan atau pengalaman menjadi sebuah konstruksi mental yang berbeda dari masa lalu atau menjadi realitas baru dimasa sekarang, atau bahkan antisipasi realitas di masa yang akan datang. Imajinasi umumnya sering dianggap sebagai dasar dari ekspresi artistik, daya kreatifitas sebagai fungsi mental yang lebih tinggi.

## 3. Tertantang

Tertantang adalah merasa berkewajiban karena dapat tantangan untuk melakukan sesuatu.

## 4. Berani

Keberanian berasal dari bahasa latin yaitu Cor yang berarti "jantung", yang berarti "hati dan jiwa". Untuk memiliki keberanian

adalah harus memiliki hati untuk menghadapi ketakutan, bahaya atau sakit yang diperlukan dalam membela kebenaran,, kehidupan rumah, mata pencaharian, budaya keluarga, maupun keyakinan.

#### 5. Menghargai

Menghargai adalah sikap toleransi sesama umat manusia, menerima perbedaan antara setiap manusia sebagai hal yg wajar, dan tidak melanggar hak asasi manusia lain. sikap ini adalah sikap damai, dimana seseorang menganggap keberadaan org lain sebagai bagian dari lingkungan, sama seperti dirinya. tidak saling bermusuhan atau merugikan antar sesama manusia. tidak membedakan warna kulit (ras), tidak menganggap bahwa dirinya adalah manusia yg paling hebat dibandingkan manusia lain dan tidak menganggap manusia lain itu lebih rendah dari dirinya.

#### 6. Semangat

Semangat, dalam pengertian umum, digunakan untuk mengungkapkan minat yang menggebu dan pengorbanan untuk meraih tujuan, dan kegigihan dalam mewujudkannya. Apakah penting atau tidak, setiap orang punya tujuan yang ingin dia raih sepanjang hidupnya. Antusiasme, yang sering ditujukan untuk keuntungan material, juga mengemuka ketika nafsu keduniaan dibicarakan. Sebagian orang berusaha untuk menjadi kaya, untuk memiliki karir yang cemerlang atau jabatan yang prestisius,

sementara yang lain berusaha untuk tampil lebih unggul atau untuk meraih prestise, penghormatan, dan pujian. roh kehidupan yg menjiwai segala makhluk, baik hidup maupun mati.

#### 7. Kelancaran

Kelancaran berkembangnya ide dan konsep di dalam diri seseorang. Perkembangan ide dan konsep ini berlangsung melalui proses penjalinan hubungan antara bagian-bagian informasi yang tersimpan di dalam diri seseorang yang berupa pengertian-pengertian. Berpikir adalah suatu kegiatan mental yang melibatkan kerja otak. Walaupun tidak bisa dipisahkan dari aktivitas kerja otak, pikiran manusia lebih dari sekedar kerja organ tubuh yang disebut otak. Kegiatan berpikir juga melibatkan seluruh pribadi manusia dan juga melibatkan perasaan dan kehendak manusia. Memikirkan sesuatu berarti mengarahkan diri pada obyek tertentu, menyadari secara aktif dan menghadirkannya dalam pikiran kemudian mempunyai wawasan tentang obyek tersebut.<sup>18</sup>

#### c. Unsur-unsur kreativitas

Dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa perlu memperhatikan unsur sifat yang berkembang dan dihasilkan melalui proses kreatif. Menurut Utami Munandar, unsur-unsur karakteristik dalam kreativitas

---

<sup>18</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 56

yang harus dimiliki seorang pelajar adalah: Imajinatif, mempunyai prakarsa (inisiatif), mempunyai minat luas, mandiri dalam berfikir, melit, senang berpetualang, penuh energi, percaya diri, bersedia mengambil resiko, dan berani dalam pendirian, dan keyakinan.<sup>19</sup>

## 2. Pengembangan kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki oleh individu berbakat. Supaya bakat anak ini lebih terasah, maka diperlukan upaya-upaya pengembangan kreativitas.

Setidaknya ada tiga ranah bakat anak yang dapat dikembangkan, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Pengembangan kognitif itu bisa dilakukan dengan cara merangsang kelancaran, kelenturan, dan keaslian dalam berfikir. Pengembangan afektif dilakukan dengan cara memupuk sikap dan minat untuk bersibuk diri secara kreatif. Sedangkan pengembangan psikomotor dapat dilakukan dengan cara menyediakan sarana dan prasarana edukatif yang merangsang anak untuk berkarya secara produktif dan inovatif.<sup>20</sup>

Kreativitas merupakan kemampuan yang tidak diperoleh secara tiba-tiba. Melainkan dibutuhkan proses panjang untuk menumbuhkan dan mengembangkannya. Proses ini merupakan interaksi antara kemampuan kognitif dan afektif yang dipengaruhi juga oleh lingkungan. Karena kreativitas

---

56 <sup>19</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.

<sup>20</sup> Conny Semiawan, A. S. Munandar, Utami Munandar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 10.

merupakan perwujudan dari kemampuan tertinggi individu berbakat.<sup>21</sup> Ada empat tahapan dalam proses kreatif, yaitu:

- a. Persiapan, adalah tahap pengumpulan informasi atau data sebagai bahan untuk memecahkan masalah
- b. Inkubasi, adalah tahapan diterimanya proses pemecahan masalah dalam prasadar
- c. Illuminasi, adalah tahap munculnya inspirasi atau gagasan-gagasan untuk memecahkan masalah
- d. Verifikasi, adalah tahap munculnya aktivitas evaluasi terhadap gagasansecarakritis, yang sudah mulai dicocokkan dengan kesadaran nyata.<sup>22</sup>

Dalam mengembangkan bakat dan kreativitas anak perlu mendapatkan keamanan dan kebebasan psikologis. Keamanan ini dapat terbentuk dengan tiga proses yang saling integrasi, yaitu:

- a. Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya.
- b. Mengusahakan suasana bebas tanpa evaluasi eksternal (atau setidaknya tidak ada efek mengancam)
- c. Memberikan pengertian secara empiris, sehingga anak dapat mengaktualisasikan bakat-bakat yang mereka miliki secara kreatif.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Conny Semiawan, A. S. Munandar, Utami Munandar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal 10.

<sup>22</sup>Wallas dalam tulisan Reni Akbar-Hawadi, dkk. *Kreativitas*. (Jakarta: Grassindo, 2001), hal. 23

Pentingnya pengembangan kreativitas dalam sistem pendidikan juga tertuang dalam ketetapan MPR-RI No. 11/MPR 1983 tentang Garis-garis Besar Haluan Pendidikan. Yaitu “Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan disegala bidang yang memerlukan jenis-jenis keahlian dan ketrampilan serta dapat sekaligus meningkatkan kreativitas, mutu, dan efisiensi kerja”.<sup>24</sup>

Menurut Elizabeth B. Hurlock, menyatakan bahwa kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas diantaranya:<sup>25</sup>

a. Waktu

Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain-main dengan gagasan-gagasan dan konsep-konsep dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.

b. Kesempatan menyendiri

Apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok sosial, anak dapat menjadi kreatif. Singer menjelaskan, “Anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya”.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup>Wallas dalam tulisan Reni Akbar-Hawadi, dkk. *Kreativitas*. (Jakarta: Grassindo, 2001), hal. 57-58.

<sup>24</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hal. 46-47.

<sup>25</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak Jilid II*, (Jakarta: Penerbit Erlangga), hal. 11.

<sup>26</sup>*Ibid.*,



c. Dorongan

Terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritik yang seringkali dilontarkan pada anak kreatif.

d. Sarana

Sarana untuk bermain harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.

e. Lingkungan yang merangsang

Lingkungan rumah maupun sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas. Ini harus sedini mungkin sejak masa bayi dan dilanjutkan hingga masa sekolah dengan menjadikan kreativitas sesuatu pengalaman yang menyenangkan dan dihargai secara sosial.

f. Hubungan orang tua – anak yang tidak posesif

Orang tua yang tidak terlalu melindungi atau terlalu posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri.

g. Cara mendidik anak

Mendidik anak secara demokrasi dan permisif di rumah dan sekolah dapat meningkatkan kreativitas anak. Sedang cara mendidik yang otoriter akan memadamkan kreativitas anak.

h. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan

Kreativitas tidak muncul dalam kehampaan. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif. Pulaski berpendapat, “Anak-anak harus berisi agar dapat berfantasi”<sup>27</sup>.

Dalam mengembangkan bakat dan kreativitas, Utami Munandar bertitik tolak dari asumsi bahwa setiap orang pada dasarnya memiliki potensi kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, masing-masing dalam bidang dan kadar yang berbeda-beda. Sebagaimana tercantum dalam surat Al-Isra’ ayat 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

*Katakanlah: “tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”<sup>28</sup>*

Artinya bahwa potensi dan kemampuan pada setiap anak tidak bisa diseragamkan. Bakat dan kreativitas akan muncul pada anak yang memiliki daya imajinasi yang luas dan dinamis seiring dengan perkembangan fisik dan usia anak.<sup>29</sup> Sehingga dalam pengembangannya pun disesuaikan dengan kebutuhan anak.

---

<sup>27</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak Jilid II*, (Jakarta: Penerbit Erlangga), hal. 11.

<sup>28</sup> Depag, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: Asy-Syifa’), hal 232.

<sup>29</sup> Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1995), hal 29.

Menurut Utami Munandar, pengembangan kreativitas meliputi empat P. Yaitu Pribadi, Proses, Pendorong, dan Produk. Pribadi artinya bahwa setiap individu memiliki keunikan yang diharapkan mampu melahirkan ide-ide baru yang inovatif. Proses dimaksudkan sebagai pemberian kesempatan bebas seorang anak dalam mengekspresikan dirinya secara kreatif. Pendorong merupakan motivasi pemacu anak baik internal maupun eksternal dirinya, sehingga menghasilkan produk apa yang disebut dengan kreativitas itu sendiri.<sup>30</sup>

Studi-studi mengenai kreativitas menunjukkan bahwa perkembangannya mengikuti pola yang dapat diramalkan. Ini tampak pada awal kehidupan dan pertama-tama terlihat dalam permainan anak. Kemudian secara bertahap menyebar ke berbagai bidang kehidupan lainnya, seperti tugas sekolah, kegiatan rekreasi dan pekerjaan. Anak-anak belajar mengembangkan dirinya, menemukan bakatnya, dan melatih daya kreasinya melalui permainan bebas. Bentuk permainan yang tidak terstruktur – seperti permainan menggunakan tanah liat, pasir, plasitin, dan sejenisnya – merangsang anak untuk berfikir kreatif dan cepat. Ini sangat berguna untuk membangkitkan kecepatan dan kemampuan berpikir. Berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak, kegiatan Outbond mencoba menawarkan alternatif dalam mengembangkan dan meningkatkan daya kreasi anak.

---

<sup>30</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.67-70.

### 3. Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang di dalamnya mencakup unsur-unsur manusiawi fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>31</sup> Sebagaimana pendapat E. Mulyasa, bahwa kegiatan pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga akan terjadi suatu perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>32</sup>

Proses belajar berkaitan dengan semua kegiatan guru. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan mengajar.<sup>33</sup> Ada lima komponen utama dalam proses pembelajaran, yaitu: tujuan, bahan, metode, media, dan penilaian.<sup>34</sup>

#### a. Tujuan

Tujuan dibedakan dalam beberapa bidang sesuai tugas dan fungsi manusia secara filosofis.

- 1) Tujuan individual, yaitu untuk mempersiapkan peserta didik di kehidupan dunia dan akherat.
- 2) Tujuan sosial, supaya peserta didik mengalami perubahan dan pengalaman sesuai kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

---

<sup>31</sup> Oemar Humalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 57

<sup>32</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 100.

<sup>33</sup> B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.

<sup>34</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Algensindo, 1995), hal.

3) Tujuan profesional, di mana pendidikan dianggap sebagai suatu ilmu dan profesi yang dapat dicapai oleh setiap individu.<sup>35</sup>

Secara umum, PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa terhadap agama Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut mengandung pengertian bahwa pembelajaran PAI di sekolah dimulai dari tahap kognisi, yaitu pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap nilai yang terkandung di dalam ajaran Islam. Kemudian tahap afeksi, di mana siswa mulai menghayati dan meyakini ajaran Islam. Selanjutnya tahap psikomotor yang akhirnya siswa termotivasi untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam.<sup>36</sup>

b. Bahan

Pada hakikatnya, materi dan kurikulum memiliki pengertian sebagai bahan-bahan pelajaran yang diberikan dalam proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan.<sup>37</sup> Menurut At-Taumy, kurikulum pendidikan Islam dibatasi dengan ciri-ciri :

- 1) Menonjolkan tujuan agama dan akhlak mulia.
- 2) Kandungan materi mencakup aspek jasmani, intelektual, psikologi, dan spiritual.

---

<sup>35</sup> H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 42.

<sup>36</sup> Muhaimin, *Paradigma*, hal. 9.

<sup>37</sup> H. M. Arifin, *Ilmu*, hal. 183.

- 3) Keseimbangan antara ilmu syari'ah dan aqliyah.
- 4) Mengembangkan bakat atau apresiasi seni.
- 5) Pertimbangan adanya perkembangan kondisi psikologis peserta didik.<sup>38</sup>

Pemilihan materi pendidikan agama yang diberikan di sekolah harus disesuaikan dengan perkembangan jiwa anak didik, yaitu dengan metode yang tepat. Materinya meliputi : membaca Al-Qur'an, melaksanakan shalat, puasa serta akhlak terpuji.<sup>39</sup> Materi pembelajaran PAI secara keseluruhan menunjukkan keberadaan tujuan pendidikan tersebut untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia, baik secara horizontal maupun vertikal.<sup>40</sup>

#### c. Metode

Metode pembelajaran adalah cara atau teknik untuk menyajikan pelajaran kepada siswa, sehingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>41</sup> Ahmad Tafsir mengemukakan, bahwa dalam memahami metode mengajar hendaknya mempertimbangkan :

- 1) Keadaan peserta didik
- 2) Tujuan yang akan dicapai

---

<sup>38</sup> Chabib Thoba, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 9.

<sup>39</sup> Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hal. 82.

<sup>40</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 131.

<sup>41</sup> M. Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 4.



- 3) Situasi kelas dan lingkungan sekitar
- 4) Alat pelajaran
- 5) Kemampuan pendidik
- 6) Sifat dari materi pelajaran<sup>42</sup>

Secara garis besar, metode mengajar dapat dikategorikan ke dalam dua bagian, yaitu metode konvensional dan inkonvensional. Mengajar konvensional yang lazim dipakai oleh guru antara lain:

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode diskusi
- 3) Metode Tanya jawab, demonstrasi, dan eksperimen
- 4) Metode resitasi
- 5) Metode kelompok
- 6) Metode sosio drama dan bermain peran
- 7) Metode karya wisata
- 8) Metode drill
- 9) Metode sistem regu

Sedangkan metode inkonvensional merupakan metode pengajaran yang baru dikembangkan dan belum lazim digunakan secara umum seperti pengajaran model berprogram dan unit serta machine program.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Ahmad Tafsir, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1997), hal. 33-34.

<sup>43</sup> M. Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 34.

#### d. Media

Media pembelajaran PAI menurut Martin dan Briggs mencakup segala sumber kebutuhan dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Media dapat berupa perangkat keras (*hardware*) seperti komputer, televisi, proyektor, orang, alat, dan bahan-bahan cetak lainnya. Selain itu perangkat lunak (*software*) juga dapat digunakan pada perangkat keras tersebut. Pemilihan media pembelajaran PAI mempertimbangkan lima hal :

- 1) Tingkat kecemartan representasi media yang digunakan
- 2) Tingkat interaktif yang dapat ditimbulkan
- 3) Tingkat karakteristik yang dimiliki
- 4) Tingkat motivasi yang mampu dirasakan
- 5) Tingkat biaya<sup>44</sup>

#### e. Evaluasi

Proses penilaian mencakup kumpulan sejumlah bukti atau fakta yang merupakan hasil belajar siswa.<sup>45</sup> Ada dua alat penilaian :

- 1) Alat penilaian berbentuk tes

Penguasaan kognitif diukur dengan tes lisan dan tes tertulis untuk mengungkap penguasaan siswa mulai dari jenjang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, sampai evaluasi. Selain itu

---

<sup>44</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1999), hal. 152.

<sup>45</sup> Puskur Balitbang Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Penilaian Berbasis Kelas*, (Jakarta, 2002), hal. 2.

dapat diukur menggunakan portofolio atau kumpulan tugas pada aspek psikomotor. Penilaian mencakup penampilan (*performance*) berupa paper dan pensil. Tes identifikasi, tes simulasi, dan tes kerja (*work sample*) yang datanya diperoleh dari daftar cek (*cek list*) atau segala penelitian (*rating Scale*).<sup>46</sup>

Menurut Muhaimin, bahwa taksonomi psikomotor tidak dikembangkan oleh Bloom, tetapi dikembangkan oleh Simpson yang mengungkapkan ada tujuh tipe hasil psikomotor :

a) Persepsi

Kesadaran stimulasi untuk menerjemahkan suatu pernyataan dalam penampilan.

b) Kesiapan

Meliputi kesiapan fisik, mental untuk melakukan suatu kegiatan.

c) Respon terbimbing

Merupakan langkah awal mempelajari ketrampilan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

d) Mekanisme

Respon yang dipelajari untuk membentuk suatu gerakan mahir atau performance tertentu.

e) Tampilan nyata gerak motor

---

<sup>46</sup> Puskur Balitbang Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Penilaian Berbasis Kelas*, (Jakarta, 2002), hal. 22.

f) Adaptasi

g) Organisasi

Terkait dengan munculnya kreativitas dalam suatu ketrampilan tingkat tinggi.<sup>47</sup>

2) Alat penilaian berbentuk non tes

Ada dua komponen afektif yang penting untuk diukur, yaitu sikap dan minat terhadap sesuatu pelajaran. Beberapa skala sikap misalnya skala perbedaan *semantic*, skala *bogardus*, dan skala *chapin*.<sup>48</sup> Menurut Krant Wohl, ada lima tipe hasil belajar afektif, yaitu menyimak (*receiving*), menanggapi (*responding*), memberikan nilai (*following*), mengorganisasi nilai (*organization*), dan karakteristik nilai. Dalam pembelajaran PAI terdapat beberapa prinsip evaluasi. Diantaranya:

a) Evaluasi mengacu pada tujuan

Apabila tujuan itu ditetapkan dengan menggunakan taksonomi Bloom, maka hasil belajar peserta didik dapat diketahui melalui tiga ranah tersebut.

b) Evaluasi dilaksanakan secara objektif

Hal itu berdasarkan fakta dan data yang ada tanpa dipengaruhi unsur-unsur subjektifitas.

---

<sup>47</sup> H. Tajab, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1996), hal. 254.

<sup>48</sup> Puskur Balitbang Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Penilaian Berbasis Kelas*, (Jakarta, 2002), hal. 22.

c) Evaluasi bersifat menyeluruh (*komperhensif*)

Meliputi keimanan, ilmu, dan amaliyah.

d) Evaluasi bersifat terus menerus (*continue*)

Ajaran Islam harus dilakukan secara *istiqomah*, maka evaluasi harus dilakukan secara terus menerus.<sup>49</sup>

#### **4. Kegiatan Outbond Pesantren Ramadhan**

##### **a. Kegiatan Outbond**

Kegiatan outbond merupakan kegiatan yang dikemas dalam bentuk atau metode pelatihan di alam terbuka (*outdoor*) dengan penekanan pada pengembangan kemampuan di bidang manajemen organisasi dan pengembangan diri (*personal development*) yang disimulasikan melalui permainan-permainan yang secara langsung bisa dirasakan oleh peserta dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri, berfikir kreatif (inovasi), rasa kebersamaan dan saling percaya (*trust*), serta penyegaran dan memecahkan kekakuan birokrasi.<sup>50</sup>

Outbond adalah sebuah bentuk metode pelatihan, atau pembelajaran yang menggunakan alam sebagai medianya, dimana individu atau kelompok yang setiap harinya hidup dengan kejenuhan karena aktivitas yang dilakukan

---

<sup>49</sup> Tadjab, H, dkk, *Dasar-dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)* (Surabaya: Karya Aditama, 1996), hal. 249.

<sup>50</sup> <http://www.Jogjaadventure.com/default-outbound.asp>, diakses tanggal 24 September 2013.

diberikan sebuah pelatihan di alam terbuka untuk menghilangkan kejenuhan yang dialaminya.<sup>51</sup>

Dari pengertian diatas, dapat diuraikan berbagai manfaat *outbond*, diantaranya adalah: Komunikasi efektif (*effective communication*), Pengembangan tim (*team building*), Pemecahan masalah (*problem solving*), Kepercayaan diri (*self confidence*), Kepemimpinan (*leadership*), Kerjasama tim (*sinergi*), Permainan yang menghibur (*fun games*), Konsentrasi/focus, Kejujuran/sportivitas.<sup>52</sup>

Didalam metode *outbond* ini, terdapat beberapa tahapan tentang proses belajar efektif, yaitu:<sup>53</sup>

1) Pembentukan Pengalaman (*Experience*)

Pada tahapan ini peserta dilibatkan dalam suatu kegiatan atau permainan bersama orang lain. Kegiatan/permainan ini adalah salah satu bentuk pemberian pengalaman secara langsung pada peserta pelatihan. Pengalaman langsung tersebut akan dijadikan wahana untuk menimbulkan pengalaman intelektual, pengalaman emosional, dan pengalaman yang bersifat fisik. Dengan adanya pengalaman tersebut, setiap peserta siap untuk memasuki tahapan kegiatan berikutnya yang disebut dengan tahapan pencarian makna (*debriefing*).

---

<sup>51</sup><http://www.outwardboundindo.org>, diakses tanggal 25September 2013.

<sup>52</sup> Agustinus Susanta, *Menguak Tabir Outbound*, <http://outboundmalang.com>, diakses Tanggal 30 Juli 2015.

<sup>53</sup> Djamaluddin Ancok, *Outbond Management Training*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 6.



Agar pengalaman yang ditimbulkan dalam proses pelatihan sesuai dengan kebutuhan, diperlukan adanya penelithan pendahuluan tentang kebutuhan pelatihan (*training need assessment*).

## 2) Perenungan Pengalaman (*Reflect*)

Kegiatan refleksi bertujuan untuk memproses pengalaman yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan. Setiap peserta dalam tahapan ini melakukan refleksi tentang pengalaman pribadi yang dirasakan pada saat kegiatan berlangsung. Apa yang dirasakan, secara intelektual, emosional, dan fisik. Dalam tahapan ini fasilitator berusaha untuk merangsang para peserta untuk menyampaikan pengalaman pribadi masing-masing setelah terlibat di dalam kegiatan tahapan pertama.

Dalam melakukan refleksi, peserta biasanya menceritakan pengalaman pribadinya masing-masing pada berbagai tingkatan belajar. Kegiatan refleksi dilakukan dengan membuat lingkaran agar peserta saling berhadapan. Fasilitator berada di lingkaran dan menyatu dengan peserta.

## 3) Pembentukan Konsep (*Form Concept*)

Pada tahapan ini peserta mencari makna dari pengalaman intelektual, emosional, dan fisik yang diperoleh dari keterlibatan dalam kegiatan. Pengalaman apakah yang ditangkap dari suatu permainan, dan apa arti permainan tersebut bagian kehidupan pribadi maupun dalam hubungan dengan orang lain.

Tahapan ini dilakukan sebagai kelanjutan dari tahap refleksi, dengan menanyakan pada peserta apa hubungan antara kegiatan yang dilakukan dan perilaku manajemen yang sesungguhnya.

#### 4) Pengujian konsep (*Tes Concept*)

Pada tahapan ini peserta diajak untuk merenungkan dan mendiskusikan sejauh mana konsep yang telah terbentuk di dalam tiga tahapan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, maupun bermasyarakat. Fasilitator membantu para peserta dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang menggiring peserta untuk melihat relevansi dari pengalaman selama pelatihan dengan kegiatan yang dialami sesungguhnya.

#### **b. Pesantren Ramadhan**

Pesantren atau pesantrian menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tempat untuk tinggal dan belajar para santri.<sup>54</sup> Sedangkan santri adalah orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, dan bisa juga diartikan sebagai orang yang saleh.<sup>55</sup>

Ramadhan sendiri adalah salah satu bulan suci hijriyah, yang di mana pada bulan itu umat Islam (muslim) dituntut untuk menjalankan dan mengamalkan banyak ibadah dan kebaikan. Lebih utama dari itu, bulan

---

<sup>54</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 783.

<sup>55</sup> *Ibid.*,

Ramadhan lebih populer dengan sebutan bulan puasa, karena selama sebulan penuh umat Islam diwajibkan untuk menjalankan ibadah puasa.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (QS Al-Baqarah ayat 183)*<sup>56</sup>

Dari ayat di atas juga bisa disimpulkan bahwa, bulan Ramadhan juga merupakan bulan *Tarbiyah*. Yaitu bulan yang mendidik untuk mencapai ketaqwaan.<sup>57</sup> Begitu mulianya bulan Ramadhan ini, maka beraktivitas penuh untuk melakukan banyak kebaikan merupakan suatu keuntungan besar. Sebaliknya, berdiam diri dalam berpuasa dan sebatas menahan lapar dan dahaga serta hanya menunggu waktu berbuka tanpa amalan-amalan lain merupakan suatu kerugian yang amat besar. Atas dasar itulah sekolah mengharuskan peserta didiknya untuk ikut serta dalam kegiatan pesantren Ramadhan ini.

---

<sup>56</sup> Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Asy-Syifa'. 1990), hal. 44

<sup>57</sup> SMP Muhammadiyah 1 Depok, *Buku Panduan Pesantren Ramadhan Kelas VIII*, (Yogyakarta, 2015), hal. 3

Tujuan pesantren Ramadhan yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Depok adalah.<sup>58</sup>

- 1) Membekali siswa menjadi pemimpin; mampu jadi imam, khutbah Jum'at, dan melaksanakan pidato.
- 2) Melancarkan siswa dalam membaca al-Qur'an.
- 3) Membantu siswa dalam menghafal *Juz 'Ammah* dan ayat-ayat pilihan.
- 4) Membantu siswa memahami *mahfudzot* dan *wise word*.
- 5) Menjadikan siswa terampil dalam wudhu, adzan, iqamah, dan gerakan shalat sesuai tuntunan Rosul.
- 6) Menambah khasanah pendidikan Muhammadiyah

Melihat begitu banyak kompetensi yang harus dimiliki siswa selama mengikuti pesantren Ramadhan, maka dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang baik dan menarik peserta didik. Padahal lamanya waktu pesantren Ramadhan hanya dua hari satu malam. Tanpa metode pembelajaran yang menyenangkan, tentu kompetensi-kompetensi tersebut sulit untuk diwujudkan. Di sinilah kegiatan outbond itu diperlukan.

Jadi outbond pesantren Ramadhan adalah bagian dari metode pembelajaran yang digunakan untuk memantik potensi peserta didik. Sifatnya yang menyenangkan menjadikan kegiatan belajar peserta didik lebih dirasa

---

<sup>58</sup> SMP Muhammadiyah 1 Depok, *Buku Panduan Pesantren Ramadhan Kelas VIII*, (Yogyakarta, 2015), hal. 5

ringan dan memacu kreativitas belajar peserta didik dalam waktu yang relatif singkat.<sup>59</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Menurut jenisnya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Seperti : perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.<sup>60</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang didasarkan pada data-data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian di lapangan untuk memahami fenomene-fenomena sosial dari pandangan pelakunya.<sup>61</sup>

### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Psikologi Pendidikan. Dipilih pendekatan psikologis pendidikan karena dalam

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Abdullah Mukti, S.Pd.I, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Depok, Tanggal 24 juni 2015.

<sup>60</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 6.

<sup>61</sup> Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hal. 23.

ilmu psikologi dapat digunakan untuk menganalisa interaksi dan proses pembelajaran peserta didik.<sup>62</sup>

### 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan sehubungan dengan obyek penelitian.<sup>63</sup> Metode penentuan subyek sering disebut dengan metode penentuan sumber data, yaitu dari mana sumber tersebut didapatkan, dengan menempatkan populasi sebagai tempat diperolehnya data.<sup>64</sup> Sedangkan yang dimaksud populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya dapat diduga.<sup>65</sup>

Sesuai dengan judul skripsi yang penulis teliti, maka subyek yang menjadi sumber data penelitian ini adalah:

#### a) Guru mata pelajaran PAI SMP Muhammadiyah I Depok

Sebagai pendidik, tentu guru turut membantu dalam proses penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengembangan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran PAI melalui kegiatan *Outbond Pesantren Ramadhan* pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Depok.

#### b) Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah I Depok

Peserta didik adalah pelaku pembelajaran, maka keterlibatan mereka akan membantu proses penelitian. Utamanya untuk mengetahui bagaimana

---

<sup>62</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1998), hal. 8-9.

<sup>63</sup> Tatang M. Amirudin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hal. 10

<sup>64</sup> Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 102.

<sup>65</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2001), hal. 108.

pengembangan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran PAI melalui kegiatan outbond pesantren ramadhan. Pada skripsi ini, peneliti hanya melibatkan siswa kelas VIII D sebagai subjeknya yang jumlahnya mencapai 29 siswa.

c) Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah I Depok

Peran Kepala Sekolah adalah sebagai informan untuk mengetahui proses pembelajaran PAI melalui kegiatan outbond pesantren ramadhan.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan sesuai tema pada penelitian ini, maka penulis menggunakan peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data tentang variabel berupa catatan, buku-buku, surat kabar, agenda, notulen, dan lainnya yang relevan dengan tujuan pendidikan.<sup>66</sup> Metode ini digunakan untuk mencatat data sekunder yang telah tersedia dalam bentuk arsip-arsip atau dokumen-dokumen. Data-data tersebut dapat diperoleh dari instansi atau kantor yang terkait dengan masalah penelitian. Metode ini, digunakan peneliti sebagai sarana untuk mencari data tentang hal-hal yang berkaitan tentang SMP Muhammadiyah I Depok, antara lain : latar belakang berdirinya sekolah, struktur organisasi, visi dan misi,

---

<sup>66</sup> Sutrisno Hadi, *Motodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, 1983), hal. 136.

keadaan guru dan siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, dan data primer tentang rencana pembelajaran sesuai objek penelitian.

b) Observasi

Metode observasi dapat dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena yang diselidiki.<sup>67</sup> Teknik observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>68</sup>

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kategori metode observasi langsung. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI melalui kegiatan outbond pesantren ramadhan SMP Muhammadiyah 1 Depok untuk mengetahui bagaimana kreativitas belajar siswa.

c) Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan memusatkan perhatian pada sebuah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek.

Wawancara dibedakan menjadi tiga yaitu; pertama wawancara bebas, pada wawancara jenis ini pencari data tidak menggunakan pedoman

---

<sup>67</sup> Sutrisno Hadi, *Motodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, 1983), hal. 193

<sup>68</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 82.



wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.<sup>69</sup> Kedua, wawancara terpimpin, yaitu pewawancara membawa pertanyaan-pertanyaan yang lengkap dan terperinci. Ketiga, kombinasi dua jenis wawancara tersebut (bebas dan terpimpin), pewawancara membawa pedoman yang hanya berisi garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada narasumber data.<sup>70</sup>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara bebas terpimpin. Adapun bentuk wawancara dalam penelitian ini, penulis menyiapkan beberapa butir pertanyaan pokok, dengan tujuan untuk menghindari adanya pertanyaan yang menyimpang dari permasalahannya. Meskipun dalam keadaan tertentu penulis mengajukan pertanyaan secara bebas guna mendapatkan data yang lebih mendalam.

Ciri utama wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antar pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).<sup>71</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut, wawancara dilakukan dengan mengadakan pertemuan langsung kepada Kepala Sekolah, Para Guru, dan Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok. Metode ini dilakukan untuk menggali data tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, tenaga kependidikan, proses pelaksanaan kegiatan Outbound Pesantren Ramadhan.

---

<sup>69</sup> Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 212.

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 102.

<sup>71</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 179.

Hasil wawancara tersebut penulis gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penulis menganalisis pelaksanaan pengembangan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran PAI melalui kegiatan Outbound Pesantren Ramadhan di SMP Muh. 1 Depok.

d) Metode Analisis Data

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2) Reduksi Data

Dalam hal ini akan dilakukan pemilihan, pengabstrakan, dan penyederhanaan data yang telah diperoleh.

3) Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu penulis akan menganalisis dan menyajikan hasil data yang diperoleh agar dapat memperjelas adanya permasalahan dan mempermudah pembaca untuk memahami penelitian ini.

4) Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil dari penelitian setelah adanya pengumpulan data, mereduksi data dan penyajian data. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada keterangan dan sejumlah data yang telah tersusun dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## G. Sistematika Pembahasan

Agar mudah dipahami dan tersusun secara teratur, maka skripsi ini dibuat sistematisasi pembahasan. Berikut penulis uraikan sistematika pembahasannya:

**Bab I**, meliputi pendahuluan yang berisi tentang tinjauan secara global permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Diantaranya ialah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, landasan teori, sistematika pembahasan serta kerangka skripsi.

**Bab II**, berisi gambaran umum lokasi penelitian dengan maksud untuk memberikan informasi awal dan memberikan pemahaman terlebih dahulu perihal kondisi lapangan yang menjadi pusat penelitian, yaitu gambaran umum SMP Muhammadiyah 1 Depok, Sleman, Yogyakarta. Bagian ini meliputi: Letak Geografis, Sejarah Berdirinya Sekolah, Visi dan Misi, Kebijakan Mutu dan Sasaran Mutu, Sistem Pendidikan SMP Muhammadiyah 1 Depok, Prestasi yang Dicapai, Program Eksta, Struktur Organisasi, Pendidik dan Kependidikan, Siswa, Sarana dan Prasarana, Program Pendukung Pembelajaran Siswa, dan Gambaran kondisi Pembelajaran PAI

**Bab III**, laporan hasil penelitian yang berisi tentang Implementasi Pembelajaran PAI dan Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa serta Kendalanya melalui kegiatan *outbond pesantren ramadhan* di SMP Muhammadiyah 1 Depok.

**Bab IV**, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dengan judul “Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran PAI melalui Kegiatan *Outbond Pesantren Ramadhan* di SMP Muhammadiyah 1 Depok, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran PAI melalui kegiatan outbond Pesantren Ramadhan kelas VIII pada SMP Muhammadiyah 1 Depok, yang diselenggarakan pada hari Rabu-Kamis tanggal 7-8 Ramadhan 1436 H bertepatan dengan tanggal 24-25 Juni 2015 berjalan dengan baik. Dimulai dari menyusun latar belakang, tema, tujuan dan target, waktu dan tempat pelaksanaan, panitia dan pendamping, materi, menentukan permainan (games) outbond pesantren ramadhan sampai pelaksanaannya sesuai rencana. Tujuan dan target dari pesantren ramadhan ini tercapai, peserta didik lancar membaca al-Qur'an, bisa berkhotbah jum'at dan pidato (kultum), lancar mempraktekan gerakan dan bacaan sholat dll.

Kelancaran dalam menerapkan pembelajarn PAI tersebut tidak lepas dari diberlakukannya outbond pesantren ramadhan, bagian dari metode untuk mengembangkan kreativitas belajar peserta didik. Adapun permainan outbond pesantren ramadhan terdiri dari tiga sesi. Sesi pertama adalah

permainan pembuka meliputi: Angin Berhembus, Positif Negatif, dan Patung Gupolo. Sesi kedua adalah permainan inti, meliputi: Samudera tanya, Benang Kusut, Gegana, dan All Stand Up. Sesi ketiga adalah permainan penutup dan pemberian value, meliputi yel-yel, macam-macam tepuk, tarian dan gerak tubuh.

2. Pengembangan kreativitas belajar PAI siswa kelas VIII melalui kegiatan outbond pesantren ramadhan dilakukan dengan cara mengembangkan aspek-aspek kreativitas yang ada. Harapannya aspek-aspek kreativitas akan berkembang secara mandiri seiring dengan proses belajarnya. Adapun aspek kreativitas yang diambil dan dikembangkan peneliti dalam pembelajaran PAI melalui kegiatan outbond pesantren ramadhan ada 7, yaitu: Rasa Ingin Tahu, Imajinasi, Tertantang, Berani, Menghargai, Semangat, dan Kelancaran.

Untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa, maka peneliti menyisipkan 7 aspek kreativitas tersebut ke dalam permainan-permainan outbond pesantren ramadhan. Dalam proses pengembangan kreativitas belajar siswa kelas VIII, peneliti berhasil mengembangkan ke tujuh aspek kreativitas yang ada melalui kegiatan outbond pesantren ramadhan dengan berbagai permainan yang menarik.

3. Adapun kendala dalam pengembangan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran PAI yang peneliti temukan di SMP Muhammadiyah 1 Depok terbagi menjadi 3 yaitu, kendala dari keluarga, kendala dari

sekolah dan tekanan teman sebaya. Khususnya dari lingkungan sekolah, guru sering salah sikap dalam mengajar, menggunakan metode hafalan sebagai jalan pintas, akhirnya terbentuk sistem pembelajaran sekolah yang kurang humanis. Yaitu kurang selarasnya antara mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data yang diperoleh sampai pada kesimpulan, peneliti menyarankan beberapa hal, baik bagi siswa, bagi guru, maupun bagi sekolah sebagai berikut:

### **1. Bagi Siswa**

Untuk siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok harus lebih semangat, berani, dan senang dalam belajar, karena dengan itu kreativitas belajar akan semakin berkembang, dan dengan melakukan belajar yang kreatif dapat mempermudah dalam memahami pelajaran dan mempermudah untuk meraih kesuksesan.

### **2. Bagi Guru**

Untuk guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Depok agar lebih bisa menggunakan evaluasi, hadiah, kompetisi, dan pilihan secara tepat dan benar, serta menambah kemampuan diri untuk bisa melihat pribadi peserta didiknya secara utuh dan tidak memperlakukan peserta didik secara sama rata. Masing-masing peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Untuk itu seorang guru harus mampu menutupi

kekurangan peserta didik tersebut dengan cara mengembangkan potensi, kelebihanya.

### 3. Bagi Sekolah

Sekolah perlu merumuskan strategi dan metode pembelajaran yang sekiranya sesuai dengan perkembangan zaman. Hal itu guna menjadikan peserta didik belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Seperti mengadakan study tour, outbond, pembelajaran menggunakan internet, dan pembelajaran menggunakan LCD Proyektor. Dengan strategi dan metode pembelajaran yang tersistem sebagaimana contoh di atas, maka dapat memancing daya kreativitas belajar siswa.

## C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobil'alamin, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, serta kesempatan untuk melakukan penelitian dan penyusunan laporan dalam bentuk skripsi. Penelitian ini adalah sebagian kecil dari usaha dalam pengembangan kreativitas belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran PAI melalui kegiatan outbond pesantren ramadhan di SMP Muhammadiyah 1 Depok. Peneliti berharap agar adanya tulisan ini dapat dijadikan sebagai gambaran untuk senantiasa meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran yang berkualitas dengan metode yang lebih inovatif dan kreatif sehingga sedikit banyak dapat menghantarkan siswa untuk mencapai cita-cita khususnya dan pada umumnya tercapai tujuan pendidikan yang dicanangkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, guru dan sekolah serta dapat membimbing dan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.





## DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Ancok, Djamaluddin, *Outbond Management Training*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Arifin, H. M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Awwad, Jaudah Muhammad, *Mendidik Anak Secara Islami*, Jakarta: Gema Insani Pers, 1995.
- Christine, Doddington, dan Hilton Mary, *Pendidikan Berpusat Pada Anak: Membangkitkan Kembali Tradisi Kreatif*, Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Chugani, Dewey S, *Anak Yang Bermain Anak Yang Cerdas*, Jakarta: PT Gremedia Pustaka Utama, 2009.
- Darajat, Zakiah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.
- Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Asy-Syifa', 1990.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Hadi, Sutrisno, *Motodologi Reseach II*, Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Humalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan Anak Jilid II*, Jakarta: Penerbit Erlangga. 2010.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1998.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Maulida, Dyah, "Outbond Sebagai Metode Peningkatan Kreatifitas Anak Dalam Pendidikan Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN SUKA Yogyakarta, 2001.

- Hidayat, Siti Nur, "Pengembangan Kreatifitas Anak Didik Di Sekolah Dasar Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN SUKA Yogyakarta, 2000.
- Moelong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhsin, *Pedoman Praktis Pelaksanaan Outbond For Kids*, Klaten: Pustaka Al Muhsin, 2002.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munandar, Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.
- Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya. 2004
- Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Puskur Balitbang Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Penilaian Berbasis Kelas*, Jakarta, 2002.
- Sardjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, 2004.
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 2001
- SMP Muhammadiyah 1 Depok, *Buku Panduan Pesantren Ramadhan Kelas VIII*, Yogyakarta, 2015.
- Subroto, B. Suryo, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

- Supardi, “Definisi Kreativitas: analisis komponen-komponen perkembangan”,  
*<http://lavendernight.multiply.com/jurnal/item/12>*, pada tanggal 1 Oktober  
2014 pukul 16.00
- Susanta, Agustinus, “Menguak Tabir Outbound”, *<http://outboundmalang.com>*,  
diakses Tanggal 30 Juli 2015 pukul 20.00
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bandung: Citra  
Umbara, 2010.
- Usman, M. Basyirudin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press,  
2002.
- Tadjab, H., dkk, *Dasar-dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu  
Pendidikan Islam)*), Surabaya: Karya Aditama, 1996.
- Tafsir, Ahmad, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya  
Offset, 1997.
- Tajab, H., *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, Surabaya: Karya Abditama, 1996.
- Thoba, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama  
Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Wallas, Reni Akbar Hawadi, dkk. *Kreativitas*. Jakarta: Grassindo, 2001.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,  
2006.

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **A. DATA DOKUMENTASI**

Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi:

1. Letak geografis SMP Muhammadiyah 1 Depok
2. Sejarah berdiri dan proses pengembangan SMP Muhammadiyah 1 Depok
3. Visi, misi, dan tujuan SMP Muhammadiyah 1 Depok
4. Kebijakan dan sasaran mutu SMP Muhammadiyah 1 Depok
5. Sistem pendidikan SMP Muhammadiyah 1 Depok
6. Prestasi yang dicapai SMP Muhammadiyah 1 Depok
7. Program ekstrakurikuler dan keunggulan SMP Muhammadiyah 1 Depok
8. Struktur organisasi sekolah SMP Muhammadiyah 1 Depok
9. Pendidik dan tenaga kependidikan SMP Muhammadiyah 1 Depok
10. Jumlah siswa SMP Muhammadiyah 1 Depok
11. Sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 1 Depok
12. Program pendukung pembelajaran SMP Muhammadiyah 1 Depok
13. Konsep dan rancangan pengembangan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran PAI melalui kegiatan outbond pesantren ramadhan SMP Muhammadiyah 1 Depok

## Lampiran I

### **B. PEDOMAN OBSERVASI**

Data yang dikumpulkan dengan teknik observasi:

1. Situasi pembelajaran yang dilakukan guru PAI kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Depok
2. Situasi pembelajaran PAI melalui outbond pesantren ramadhan SMP Muhammadiyah 1 Depok

### **C. PEDOMAN WAWANCARA**

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara:

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah
  - a. Selama ini bagaimana implementasi pembelajaran PAI di sekolah?
  - b. Bagaimana sekolah mengembangkan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran PAI?
  - c. Apa saja upaya sekolah untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran PAI?
  - d. Apa saja kendala sekolah dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran PAI?
  - e. Apa saja kendala guru dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran PAI?
  - f. Apa saja kendala siswa dalam mengembangkan kreativitas belajar pada pembelajaran PAI?
  - g. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI melalui kegiatan outbond pesantren ramadhan?

## Lampiran I

2. Wawancara dengan guru PAI
  - a. Bagaimana pembelajaran PAI di sekolah selama ini?
  - b. Metode dan strategi apa yang sering digunakan guru dalam pembelajaran PAI?
  - c. Bagaimana keterlibatan dan peran guru dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran PAI?
  - d. Apa saja kendala guru dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran PAI?
  - e. Apa saja yang mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas belajar pada pembelajaran PAI?
  - f. Pendekatan, metode, dan strategi seperti apa yang dirasa mampu mengembangkan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran PAI?
  - g. Bagaimana peran outbond pesantren ramadhan dalam mengembangkan kreativitas belajar PAI?
3. Wawancara dengan peserta didik
  - a. Bagaimana pendapat siswa tentang pembelajaran PAI di kelas selama ini?
  - b. Bagaimana pendapat siswa tentang pembelajaran PAI melalui kegiatan outbond pesantren ramadhan?
  - c. Manakah yang lebih menyenangkan, pembelajaran PAI dikelas atau pembelajaran PAI melalui kegiatan outbond pesantren ramadhan?

Lampiran II

**Format Observasi Kreativitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI**

Hari/Tanggal : Kamis 28 Mei 2015

Pukul :13.30

Pertemuan : 1 (Pembelajaran di kelas)

No	Nama	A	B	C	D
1	Siswa 1				
2	Siswa 2	✓	✓	✓	✓
3	Siswa 3				
4	Siswa 4				
5	Siswa 5				
6	Siswa 6				
7	Siswa 7				
8	Siswa 8				
9	Siswa 9	✓	✓	✓	✓
10	Siswa 10				
11	Siswa 11				
12	Siswa 12				
13	Siswa 13				
14	Siswa 14				
15	Siswa 15				
16	Siswa 16	✓	✓	✓	
17	Siswa 17				
18	Siswa 18	✓	✓	✓	
19	Siswa 19				
20	Siswa 20	✓		✓	
21	Siswa 21				
22	Siswa 22				
23	Siswa 23				
24	Siswa 24				
25	Siswa 25				
26	Siswa 26				
27	Siswa 27				
28	Siswa 28				
29	Siswa 29				
Jumlah		5	4	5	2

## Lampiran II

### Keterangan:

A : Rasa ingin tahu, Tertantang, dan Berani

B : Menghargai

C : Semangat

D : Imajinasi dan Kelancaran berfikir

Depok, 28 Mei 2015

Observer

Ganjar Sri Husodo





Lampiran III

**Format Observasi Kreativitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI**

Hari/Tanggal : 24 Juni 2015

Pukul : 19.30

Pertemuan : 2 (Pembelajaran melalui outbond)

No	Nama	A	B	C	D
1	Siswa 1	✓	✓	✓	✓
2	Siswa 2	✓	✓	✓	✓
3	Siswa 3	✓	✓	✓	
4	Siswa 4				
5	Siswa 5	✓	✓	✓	
6	Siswa 6				
7	Siswa 7	✓		✓	
8	Siswa 8	✓		✓	
9	Siswa 9	✓	✓	✓	✓
10	Siswa 10				
11	Siswa 11	✓	✓	✓	
12	Siswa 12				
13	Siswa 13	✓	✓	✓	✓
14	Siswa 14	✓	✓	✓	
15	Siswa 15				
16	Siswa 16	✓	✓	✓	✓
17	Siswa 17				
18	Siswa 18	✓	✓	✓	✓
19	Siswa 19				
20	Siswa 20	✓		✓	✓
21	Siswa 21	✓		✓	
22	Siswa 22				
23	Siswa 23	✓	✓	✓	✓
24	Siswa 24	✓	✓	✓	✓
25	Siswa 25	✓	✓	✓	✓
26	Siswa 26	✓	✓	✓	
27	Siswa 27	✓	✓	✓	
28	Siswa 28				
29	Siswa 29	✓		✓	
Jumlah		20	15	20	10

### Lampiran III

#### Keterangan:

A : Rasa ingin tahu, Tertantang, dan Berani

B : Menghargai

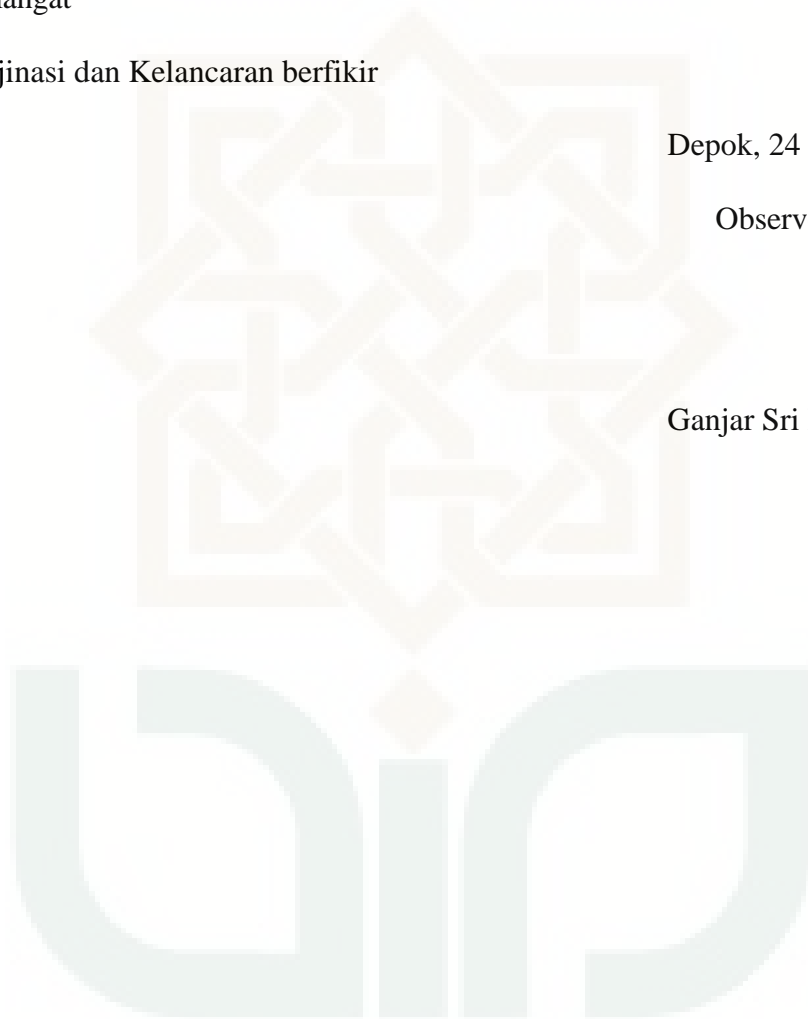
C : Semangat

D : Imajinasi dan Kelancaran berfikir

Depok, 24 Juni 2015

Observer

Ganjar Sri Husodo



## Lampiran IV

### Catatan Lapangan

#### Pertemuan I (Pembelajaran di kelas)

Metode : Observasi

Lokasi : Ruang Kelas VIII D

Materi : Pembelajaran Iqra' (Pengentasan Iqra')

Hari/Tanggal : Kamis 28 Mei 2015

Pukul : 13.30

Sumber Data : Observer (Peneliti)

Guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan do'a sebelum belajar. Peserta didik menjawab salam dan berdo'a secara bersama-sama. Kemudian guru mulai mengabsen kehadiran peserta didik satu-persatu.

Selanjutnya guru langsung member intruksi agar peserta didik menyiapkan buku Iqra' dan alat tulis. Kemudian satu persatu peserta didik maju menghadap ke meja guru untuk membaca Iqra. Sebagian mempersiapkan diri untuk maju menghadap guru, sebagian lagi guru menintruksikan agar peserta didik juga menulis apa yang hendak dibaca maupun yang sudah dibaca.

Intruksi guru tersebut terkadang peserta didik sering mengabaikannya. Sebagian besar tidak dengan kesadaran maju menghadap dan membaca Iqra, jadi

#### Lampiran IV

guru sering memanggil berulang-ulang peserta tersebut. Serinya dalam menunggu giliran untuk maju membaca Iqra' peserta didik lebih banyak bermain dan menimbulkan keramaian, padahal perintah guru, sambil menunggu giliran peserta didik diwajibkan menulis Iqra' yang hendak dibaca. Namun siswa lebih asik dengan permainannya sendiri, dan tidak sedikit peserta didik yang mengerjakan perintah untuk menulis tersebut.

Melihat suasana kelas yang cenderung tidak kondusif seperti itu, guru sering kurang sabar dan cenderung marah-marah dalam pembelajaran tersebut. Bahkan guru juga mudah untuk menghukum siswa dengan berlari di lapangan maupun di jemur di lapangan sambil menyelesaikan tugas menulisnya.

Dalam pembelajaran Iqra' ini guru bisa dibilang nyaris tidak menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang baik. Guru hanya melakukan penekanan agar siswa cepat tuntas Iqra' dan segera berlanjut ke tingkat al-Qur'an. Tidak hanya itu, untuk mencapai target pengentasan Iqra', guru melakukan ancaman akan member hukuman jika peserta didik enggan mendengarkan intruksi guru.

Di akhir pelajaran, guru pun menutup pelajaran dengan nada kesal dan kembali mengancam peserta didik dengan hukuman. Terkadang waktu yang sudah ditentukan juga tidak bisa dimaksimalkan guru dengan baik karena tidak semua peserta didik membaca Iqra' apalagi menuliskannya pada buku tulisnya.



**BUKU PANDUAN  
PESANTREN RAMADHAN**



Sleman, 24-25 Juni 2015

**SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK  
SLEMAN, YOGYAKARTA  
2015**

## KATA PENGANTAR

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Syukur Alhamdulillah hanyalah milik Allah SWT. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut setianya. Semoga kita semua termasuk salah satu umatnya yang diberikan syafaatnya oleh beliau, AminYaaRabbal'alamin.

Ramadhan adalah bulan yang penuh dengan kemuliaan didalamnya, sehinggasingkatrujikalauditidakdapatmeraihkebaikan yang banyak di bulanini.Melalui agenda Pesantren Ramadhan 1436 H/2015Mdiharapkansiswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Depok dapatmengertihakekatbulanRamadhandan yang terpentingadalahdapatmengamalkansemuaamal sholeh di dalamnya. Olehkarenaitu, buku panduanini dapat digunakan sebagai rujukan selama kegiatan Pesantren Ramadhan 1436 H sekaligus dapat dilanjutkan di rumah kebiasaan baik amalan-amalan di bulan Ramadhan.

Semoga keberadaan buku panduan Ramadhan ini dapat menjadikan amal jariyah keberkahan dan kemanfaatan bagi penyusun, seluruh pihak *civitas academica* SMP dan kemajuan SMP Muhammadiyah 1 Depok, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Nashrun Minallah Wa Fathun Qorib.*

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Depok, 20 Juni 2015


Kepala Sekolah

**Abdullah Mukti, S. Pd.I**

**NBM. 919988**

## A. Sekilas Tentang Ramadhan

لَكُمْ مِنَ الَّذِينَ عَلَى كُتِبَ كَمَا الصِّيَامُ عَلَيْكُمْ كُتِبَ آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

تَتَّقُونَ لَعَلَّكُمْ قَبَ 

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”  
(Q.S. al-Baqarah [2]:183)

Ramadhan adalah bulan penuh kemuliaan dan keutamaan, sebab di dalamnya segenap amalan kita dilipatgandakan pahalanya disisi Allah Swt. Sehingga menjadikan Ramadhan sebagai bulan yang penuh berkah, patut diupayakan oleh setiap muslim yang beriman, sehingga *kemuliaan Ramadhan* bisa kita capai dengan sempurna.

Menggapai *kemuliaan Ramadhan* bisa dilakukan dengan berbagai cara, dari mulai beri'tikaf di siang hari tatkala puasa, berbagi rizki dengan menyediakan *ta'jil* bagi orang yang berpuasa mengisi amalan di bulan Ramadhan dengan amalan-amalan mulia dengan memperbanyak *tasbih*, *tahmid*, *tahlil*, dan amalan-amalan yang ditujukan untuk mengagungkan Allah *Subhanahu Wata'ala*.

Oleh karenanya kita sebagai umat muslim sudah seharusnya tidak melewatkan *kemuliaan bulan ramadhan* dengan kegiatan yang sia-sia, agar lebih termotivasi menjalani bulan puasa dan lebih memahami makna bulan ramadhan itu sendiri, mari kita ketahui bersama apa saja *kemuliaan bulan Ramadhan*, bulan penuh berkah.

## B. Kemuliaan Bulan Ramadhan

### 1. Bulan Diturunkannya Al-Quran

Bulan Ramadhan merupakan bulan dimana kitab suci umat Islam (al-Qur'an) pertamakali diturunkan sesuai dengan firman Allah Swt.

وَالْفُرْقَانَ الْهُدَىٰ مِّنْ وَبَيْنَتِ لِلنَّاسِ هُدًى الْقُرْآنُ فِيهِ أَنْزَلَ الَّذِي رَمَضَانَ شَهْرٌ

“Beberapa hari yang ditentukan itu ialah bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil).”

## 2. Amal Sholeh Yang Berlipat Ganda

Sebagai umat Islam yang menjalankan amalan sholeh dan kewajiban seorang muslim pada bulan Ramadhan akan mendapatkan balasan berlipat ganda, sampai sebagai 70 kali lipat.

## 3. Bulan Penuh Keberkahan

Pada bulan puasa, seorang muslim berkesempatan untuk kembali ke jalan yang baik dan mendapat keberkahan yang nilainya sama dengan seribu bulan di malam *lailatul qadar*. Maka bila seorang muslim pada bulan puasa saja tidak juga memanfaatkan kesempatannya, bulan lain kemungkinan akan lebih buruk lagi.

## 4. Ramadhan Bulan Pengampunan Dosa

Pada bulan Ramadhan juga seorang muslim berkesempatan untuk meraih pahala sebanyak-banyaknya, bahkan ibadah yang sempurna pada bulan puasa akan menjadikan seorang muslim suci kembali bagaikan bayi yang baru lahir. Sesuai Hadist Shahih yang dituliskan oleh Syeikh Abdul Latif Uwaidah dalam sebuah kitabnya yang berjudul *al-Jami' al-Ahkam asy-Shiyam* dalam bab Keutamaan bulan Ramadhan.:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

*“Barangsiapa yang berpuasa Ramadhan karena iman dan ihtisab (menghitung atau mengharap ridho dari Allah Swt.), maka akan diampuni dosa-dosanya yang lalu.”* (H.R. Bukhari);

## 5. Pintu Surga Dibuka, Pintu Neraka Ditutup

Pada bulan Ramadhan, pintu untuk kembali ke jalan yang lurus dibuka bagi umat Islam. Sesuai Hadist dibawah ini:

إِذَا جَاءَ رَمَضَانَ فَتُحْتُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ، وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ، وَصُفِّدَتِ الشَّيَاطِينُ

*“Jika datang Ramadhan, maka dibukalah pintu-pintu surga, ditutup pintu-pintu neraka dan syetan dibelenggu.”* (H.R. Muslim)

## 6. Bulan yang Mendidik untuk Mencapai Ketaqwaan

Menahan haus, lapar dan amarah merupakan jalan menuju sifat-sifat sabar yang taqwa. Itulah mengapa berpuasa sebulan penuh pada Ramadhan dapat membimbing umat Islam mencapai ketakwaan.



## 7. Terdapat Malam Lailatul Qadar

Malam 10 hari terakhir pada bulan Ramadhan merupakan waktu-waktu yang diantaranya terdapat malam *lailatul qadar*, dimana malam tersebut baik diisi doa-doa yang baik dan mukjizat dapat turun pada umat Islam pada malam *lailatul qadar* tersebut.

﴿ الْقَدْرَ لَيْلَةً مَا أَدْرَاكَ وَمَا ﴾ الْقَدْرَ لَيْلَةً فِي أَنْزَلْنَاهُ إِنَّا

﴿ شَهْرَ الْفَيْمِنَ خَيْرًا الْقَدْرَ لَيْلَةً ﴾

*“Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (al-Qur’an) pada lailatul qadar (malam kemuliaan). Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan.” (Q.S. al-Qadr [97]; 1-3)*

## C. Amalan di Bulan Ramadhan

### 1. Membaca al-Quran

Disunahkan memperbanyak bacaan al-Qur’an pada bulan Ramadhan, karena merupakan bulan al-Qur’an seperti firman Allah Swt.

وَالْفُرْقَانَ الْهُدَىٰ مِّنْ وَبَيَّنَّا لِلنَّاسِ هُدًى الْقُرْآنَ فِيهِ أَنْزَلْنَا الَّذِي رَمَضَانَ شَهْرًا

*“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).” (Q.S. al-Baqarah [2]; 185)*

### 2. Memberikan makan kepada orang yang berbuka puasa.

Rasulullah saw. bersabda yang artinya:

مَنْ فَطَّرَ صَائِمًا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ غَيْرَ أَنَّهُ لَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْئًا

*“Siapa memberi makan orang yang berpuasa, maka baginya pahala seperti orang yang berpuasa tersebut, tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa itu sedikit pun juga.” (H.R. Ahmad, Tirmizi, Ibnu Majah dan ad-Darimi)*

### 3. Qiyamul Lail

Disunahkan bangun di saat malam hari dan sholat berjamaah pada bulan Ramadhan, yaitu melaksanakan sholat Tarawih yang waktunya diantara sholat Isya’ hingga terbitnya fajar. Nabi sangat senang menghidupkan malam pada bulan Ramadhan. Rasulullah saw. bersabda yang artinya:

*“Siapa menghidupkan Ramadhan dengan keimanan dan mengharapakan pahala dari Allah Swt., maka akan diampuni semua dosanya yang terdahulu.” (H.R. Bukhari)*

#### 4. Sholat Tarawih

Sholat Tarawih adalah sholat khusus yang hanya dilakukan pada bulan Ramadhan. Sholat Tarawih, walaupun dapat dilaksanakan secara *munfarid* (sendiri), umumnya dilakukan secara berjamaah di masjid. Sebelum sholat Tarawih biasanya diadakan ceramah singkat untuk menasehati jamaah.

#### 5. Zakat fitrah

Zakat fitrah dikeluarkan khusus pada bulan Ramadhan. Setiap Individu Muslim yang berkemampuan wajib membayar zakat fitrah. Besar zakat yang dikeluarkan menurut para ulama adalah sesuai penafsiran terhadap hadits adalah sebesar satu sha' (1 sha'=4 mud, 1 mud=675 gram) atau kira-kira setara dengan 3,5 liter atau 2,7 kg makanan pokok (tepung, kurma, gandum, aqith) atau yang biasa dikonsumsi di daerah tersebut.

#### D. Tujuan Pesantren Ramadhan

1. Membekali siswa menjadi pemimpin; mampu jadi imam, khutbah Jum'at, dan melaksanakan pidato.
2. Melancarkan siswa dalam membaca al-Qur'an.
3. Membantu siswa dalam menghafal *Juz 'Ammah* dan ayat-ayat pilihan.
4. Membantusiswamemahamimahfudzotdan wise word.
5. Menjadikan siswa terampil dalam wudhu, adzan, iqamah, dan gerakan shalat sesuai HPT.

#### E. Jadwal Kegiatan Pesantren Ramadhan 1436 H

Hari/Tanggal	Kegiatan	Waktu	Keterangan	Penanggung Jawab
Rabu, 24 Juni 2015	Persiapan Pembukaan dan Pengkondisian Peserta	07.00-07.30	Memulai Persiapan Acara dan Pembukaan	Sie. Acara
	Pembukaan	07.30-08.00	Pembukaan	Ketua dan Sie. Acara
	Orientasi Pesantren Ramadhan dan Kontrak Belajar	08.00-08.30	Rencana kegiatan dan Kontrak Belajar	Sie. Acara
	Iqra' dan al-Qur'an	08.30-09.30	Siswa dibagi per Kelompok	Fasilitator
	Sholat Dhuha	09.30-09.45	Jama'ah Kelompok Besar	Imam Training dan Fasilitator

## Lampiran VI

	Iqra' dan al-Qur'an	09.45-10.30	Siswa dibagi per Kelompok	Fasilitator
	Hafalan Surat Pilihan Juz 30 untuk Kelas VII	10.30-11.45	Siswa dibagi per Kelompok	Fasilitator
	Sholat Dhuhur	11.45-12.00	Jama'ah Kelompok Besar, Kultum Kelompok Putra 1 dan Putri 1	Imam Training dan Fasilitator
	<i>Ice Breaking</i>	12.00-12.15		Sie. Acara
	Kosa Kata untuk Kelas VII	12.15-13.00	Siswa dibagi per Kelompok	Fasilitator
	<i>Mahfudzot/Kata Mutiara Bahasa Arab</i> untuk Kelas VII	13.00-14.00	Siswa dibagi per Kelompok	Fasilitator
	Praktik Sholat	14.00-14.45	Siswa dibagi per Kelompok	Fasilitator
	Sholat Ashar	14.45-15.00	Jama'ah Kelompok Besar, Kultum Kelompok Putra 1 dan Putri 1	Imam Training dan Fasilitator
	Istirahat	15.00-15.15		
	Mandi	15.15-16.30	Siswa dibagi per Kelompok	Fasilitator
	Materi : Hikmah Puasa	16.30-17.25	Semua	Pak Abidin
	Berbuka Puasa	17.25-18.00		Sie. Konsumsi, Perlengkapan dan Asistensi Umum
	Sholat Maghrib	18.00-18.30	Jama'ah Kelompok Besar, Kultum Kelompok Putra 1 dan Putri 1	Imam Training dan Fasilitator
	Tadarus	18.30-19.00	Siswa dibagi per Kelompok	Fasilitator
	Sholat Tarawih	19.00-19.45	Jama'ah Kelompok Besar	Imam Training dan Fasilitator
	Persiapan <i>Outbond</i>	19.45-20.00	Kelompok Besar	IMM Sleman
	<i>Outbond</i>	20.00-21.30	Siswa dibagi per Kelompok	IMM Sleman
	Istirahat	21.30-03.30	Semua	Panitia
Kamis, 25 Juni 2015	Sahur	03.30-04.30	Semua	Sie. Konsumsi
	Sholat Subuh	04.30-05.00	Jama'ah Kelompok Besar, Kultum Kelompok Putra 1	Imam Training dan Fasilitator

			dan Putri 1	
Senam	05.00-06.00	Semua		Pak Sukar
Mandi	06.00-07.30	Semua		Semua
Iqra'	07.30-08.30	Kelompok		Fasilitator
Hafalan Surat Pilihan Juz 30 untuk Kelas VII	08.30-09.30	Kelompok		Fasilitator
Sholat Dhuha	09.30-10.00	Semua		Imam Training
Latihan Khutbah	10.00-11.00	Kelompok		Fasilitator
Hafalan Ayat Pilihan untuk Kelas VII	11.00-11.45	Kelompok		Fasilitator
Sholat Dhuhur + Istirahat	11.45-12.30	Semua		Panitia
Penutupan	12.30-selesai	Semua		Panitia

#### F. Contoh Khutbah Jum'at tentang Puasa Ramadhan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا  
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ،  
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ  
يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا  
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ  
كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ،  
يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا  
عَظِيمًا أَمَّا بَعْدُ .

Sidang Jum'at yang dimuliakan Allah; Puji syukur kehadiran Allah SWT karena kita masih diberi kesempatan untuk menjalankan ibadah yang sangat mulia, yakni puasa di bulan suci Ramadhan. Oleh sebab itu, marilah kita bersama-sama memuliakan bulan Ramadhan

## Lampiran VI

1436 H ini dengan melatih diri serta berpacu memperbanyak amal ibadah agar kita senantiasa mendapatkan barokah dan ampunan.

Bulan ini adalah bulan yang diberkati, bulan ini adalah bulan diturunkannya Al-Qur'an, bulan ini adalah bulan terjadinya peristiwa *Lailatul Qadar*, sebuah malam yang lebih baik dari seribu bulan dan di bulan juga merupakan bulan dimana pintu *maghfirah* (ampunan) dibuka selebar-lebarnya serta segenap amal kebajikan dilipatgandakan pahalanya. Mengingat betapa mulianya bulan ini, maka alangkah bahagiannya jika pada momentum Ramadhan ini kita dapat bersama-sama meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kita serta mengisinya dengan segala kebajikan.

Sidang Jum'at yang dimuliakan Allah; Dalam Q.S. al-Baqarah [2]: 183 tersirat makna bahwa sebenarnya puasa bukanlah ibadah yang baru dilaksanakan ketika kedatangan Islam akan tetapi sudah dilaksanakan jauh sebelumnya. Ummat terdahulu telah mengenal puasa. Sedangkan dalam Islam, puasa memiliki keistimewaan yang berbeda dengan ibadah-ibadah lain. Dalam sebuah Hadits Qudsi, Allah Swt. berfirman:

كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصَّوْمَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ

*Artinya: "Semua amal anak Adam (manusia) untuk dirinya sendiri kecuali puasa, sebab puasa itu adalah untuk-Ku, dan Aku sendiri yang akan membalasnya."*

Ketika melaksanakan puasa, sebenarnya tidak ada yang dapat mengetahui apakah seseorang sedang berpuasa atau tidak. Tidak menutup kemungkinan adanya orang yang terlihat berpuasa namun sebenarnya ia tidak melaksanakan ibadah puasa. Ketika sepi dari orang lain bisa saja ia makan, minum atau mengumbar hawa nafsu tanpa sepengetahuan orang lain. Pendek kata, hanya si pelakulah yang mengetahuinya apakah ia sedang berpuasa atau tidak. Lalu apakah yang membuat seseorang tetap menjaga puasanya? Satu-satunya jawaban adalah keimanan yang terpatri dalam jiwanya.

Sidang Jum'at yang berbahagia

Puasa juga merupakan benteng yang menggiring manusia untuk berfikir sehat dan menekan hawa nafsunya. Rasulullah saw. sendiri mengibaratkan puasa sebagai *junnah* atau perisai. Dalam sebuah hadis beliau bersabda:

وَالصِّيَامُ جُنَّةٌ فَإِذَا كَانَ يَوْمٌ صَوْمِ أَحَدِكُمْ فَلَا يَرَفْتُ وَلَا يَصْحَبُ فَإِنْ سَابَهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ فَالْيَقْلُ إِنَّي صَائِمٌ

*Artinya: "Puasa adalah perisai. Jika salah satu dari kalian sedang berpuasa maka janganlah ia berkata kotor dan mengeraskan perkataan. Jika seseorang mencacinya atau menantanginya maka hendaklah ia berkata: 'sesungguhnya aku sedang berpuasa.'"*

Datangnya bulan Ramadhan ini, sudah sepatutnya bagi kita semua untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas iman dan ketakwaan kita serta mengisi bulan Ramadhan dengan segenap hal yang berguna, baik bagi diri kita sendiri maupun bagi orang lain. Dan semoga kita semua diberikan kekuatan lahir dan batin untuk bisa melaksanakan puasa dengan sebaik-baiknya.

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ، وَنَفَعَنِيْ وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الْآيَاتِ  
وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ.

أَقُوْلُ قَوْلِيْ هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ لِهَذَا الْعَظِيْمِ لَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِيْنَ الْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوا هِيَ هِيَ  
هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

### **Khutbah Kedua**

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوْذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ  
سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ  
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ. أَمَّا بَعْدُ .  
يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِمْ لَا تَمُوْتُوا نِيْلًا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ وَقَالَ اللهُ تَعَالَى  
يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوا اقْوُوا أَنْفُسَكُمْ أَهْلِيْكُمْ مَنَارًا

### **Bagian doa :**

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ  
سَمِيْعٌ رَّحِيْمٌ جَبِيْلٌ دَعْوَاتٍ .

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِيْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا  
رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِوَ اغْفِرْنَا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ

الْكَافِرِينَ . رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ .  
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

**G. Tugas Ramadhan Siswa (Shalat Tarawih)**

No.	Tanggal	Materi Tarawih	Pemateri	TTD
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				





Lampiran VI

.....

.....

.....

.....

.....



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Ganjar Sri Husodo  
NIM : 08410102  
Pembimbing : Dr. H. Tasaman Hamami, M.A.  
Judul : PENGEMBANGAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA  
KELAS VIII PADA PEMBELAJARAN PAI MELALUI  
KEGIATAN OUTBOND PESANTREN RAMADHAN DI  
SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	29-06-2015	1	Revisi proposal setelah seminar	
2	06-07-2015	2	Perbaikan Bab 1 dan Bab II	
3	13-07-2015	3	Revisi Bab 1 sampai Bab IV	
4	10-08-2015	4	Perbaikan Bab III dan Bab IV	
5	13-08-2015	5	Perbaikan Bab III Bab IV tahap 2	
6	14-08-2015	6	Perbaikan daftar pustaka dan lampiran	
7	19-08-2015	7	Perbaikan dari Bab 1 sampai lampiran	
8	20-08-2015	8	ACC Skripsi untuk Munaqosyah	

Yogyakarta, 20 Agustus 2015

Pembimbing,

Dr. H. Tasaman Hamami, M. A.  
NIP. 19611102 198603 1 00



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

*Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id*

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ganjar Sri Husodo  
Nomor Induk : 08410102  
Jurusan : PAI  
Semester : XIV  
Tahun Akademik : 2014/2015  
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII  
PADA PEMBELAJARAN PAI MELALUI KEGIATAN OUTBOND  
PESANTREN RAMADHAN DI SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK  
SLEMAN YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 29 Juni 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 29 Juni 2015

Moderator

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814  
(Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

openior2@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/VI/562/6/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DT.1/TL.00/2772 /2015**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN**  
**KEGURUAN**  
Tanggal : **30 JUNI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **GANJAR SRI HUSODO** NIP/NIM : **08410120**  
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, UIN**  
**SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
Judul : **PENGEMBANGAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA PEMBELAJARAN**  
**PAI MELALUI KEGIATAN OUTBOND PESANTREN RAMADHAN DI SMP**  
**MUHAMMADIYAH 1 DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **30 JUNI 2015 s/d 30 SEPTEMBER 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang dibenken dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **30 JUNI 2015**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si  
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 E-mail: [frk@uin-suka.ac.id](mailto:frk@uin-suka.ac.id)  
YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.02/DT.1/PN.01/2774/2015  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 30 Juni 2015

Kepada  
Yth: Gubernur Prov. DIY  
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Dikomplek kepatihan – Danurejan  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul: "**PENGEMBANGAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA PEMBELAJARAN PAI MELALUI KEGIATAN OUTBOND PESANTREN RAMADHAN DI SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Ganjar Sri Husodo  
NIM : 08410120  
Semester : XIV (empat belas).  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Stan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta.

untuk mengadakan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Tes. Adapun waktunya mulai tanggal: **03 Juli 2015 s.d 03 September 2015**

Demikian atas perkenan Bapak, kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb.*

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Mugowim, M. Ag

NIP. 19730310 199803 1 002

Tebusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1921/2008



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

*Sertifikat*

diberikan kepada:

**NAMA** : GANJAR SRI HUSODO  
**NIM** : 08410102  
**FAKULTAS** : TARBIAH

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2008/2009  
Tanggal 28 s.d. 30 Agustus 2008 (24 jam pelajaran) sebagai:

**PESERTA**

Yogyakarta, 2 September 2008  
a.n. Rektor  
Pembantu-Rektor Bidang Kemahasiswaan,

  
Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.  
NIP. 150232846





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.06/5899/2011

Diberikan kepada

**Nama** : GANJAR SRI HUSODO  
**NIM** : 08410102  
**Jurusan/ Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Nama DPL** : Dra. Hj. Afiyah AS, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 5 Maret s.d 10 Juni 2011 dengan nilai :

**94 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 15 Juni 2011  
A.n. Dekan,  
Pengelola PPL-KKN Integratif



*[Signature]*  
Dr. Karwadi, M.Ag  
NIP. 19710315199803 1 004





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.06/7678/2011


Diberikan kepada

**Nama** : GANJAR SRI HUSODO  
**NIM** : 08410102  
**Jurusan/ Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL II dan KKN Merapi yang kemudian dikonversikan kepada kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 16 Juli sampai dengan 2 Oktober 2011 di MTs N Nglipar dan dinyatakan **lulus** dengan nilai: **90,98 (A-)**.



Yogyakarta, 4 November 2011  
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif

  
Dr. Karwadi, M.Ag  
NIP. 19710315 199803 1 004







## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.41.164/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ganjar Sri Husodo**  
Date of Birth : **June 14, 1989**  
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **July 10, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	46
<b>Total Score</b>	<b>447</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, July 10, 2015  
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

المرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a4.41.165 / 2015

تشهد ادارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ganjar Sri Husodo :

تاريخ الميلاد : ١٤ يونيو ١٩٨٩

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٩ يوليو ٢٠١٥، وحصل على  
درجة :

٤٥	فهم المسموع
٥١	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار



جوكجاكرتا، ٩ يوليو ٢٠١٥

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





# Sertifikat

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PKSI**

Pusat Komputer & Sistem Informatika

diberikan kepada

Nama : GANJAR SRI HUSODO  
NIM : 08410102  
Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	80	B
2	Microsoft Excel	55	D
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Microsoft Internet	100	A
5	Total Nilai	83.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 17 Maret 2014  
Kepala PKSI

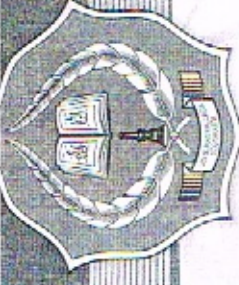
Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.  
NIP. 19770103 200501 1 003



Standar Nilai:

Nilai	Huruf	Predikat
Angka 85 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





Nomor : . PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/08

diberikan kepada:

**GANJAR SRI HUSODO**

sebagai

## PESERTA

**Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2008**

dengan tema :

*Membangun Nalar Kritis-Akademis Mahasiswa;  
Berkesadaran Sosial dalam Dimensi Kebangsaan*

Yang diselenggarakan oleh :

**Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2008**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tanggal 21- 23 Agustus 2008

Mengetahui,

Pembantu Rektor III  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Dr. H. Maragustam Siregar, M.A**  
NIP. 150232846

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Abbas Firdaus Basuni**  
Presiden

Yogyakarta, 23 Agustus 2008

Panitia OPAK 2008

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Didi Maulidi**  
Ketua

**Rivalyus Shalihin**  
Sekretaris

Organisasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Ganjar Sri Husodo  
Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 14 Juni 1989  
Alamat : Gang Sinom, Jombor baru, Sinduadi, Depok, Sleman  
Telp / HP : 085742711648  
Agama : Islam  
Status Pekerjaan : Mahasiswa  
Golongan Darah : AB  
Nama Orangtua :  
- Ayah : Wahjudin  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Podosari Rt.03, Rw.06, Kesesi, Pekalongan  
- Ibu : Sri Mulyati  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Podosari Rt.03, Rw.06, Kesesi, Pekalongan

### Riwayat Pendidikan:

1. TK Tunas Harapan : Lulus Tahun 1995
2. SD N Podosari 1 : Lulus Tahun 2001
3. MTs Assalaam Temanggung : Lulus Tahun 2004
4. MA Assalaam Temanggung : Lulus Tahun 2007
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan Pendidikan Agama Islam masuk pada tahun 2008